

SURAT KETERANGAN

Saya pembimbing skripsi, dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang bersangkutan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Desy Ariyanti
NPM : 166410228
Program studi : Pendidikan Matematika
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Telah menyusun skripsi dengan judul "**Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Untuk Meningkatkan Proses Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Perhentian Raja**" dan sudah siap diujikan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, Juli 2020

Pembimbing Utama


Drs. Alzaber, M.Si

NIP. 0004125903

NIDN.19591204 19860 1 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DESY ARIYANTI
NPM/NIM : 166410228
Lembaga Pendidikan : UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Lembaga Penelitian : SMP Negeri 1 Perhentian Raja
Alamat : Jl. Air Dingin Taqwa 1
No. Handphone : 0822-8416-8041

Dengan ini saya menyatakan bahwa akan mentaati dan tidak melanggar ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan berkaitan dengan penertiban rekomendasi riset/penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) Provinsi Riau.

Demikian Surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 3 September 2020
Yang membuat pernyataan



(DESY ARIYANTI)

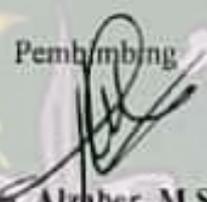
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

PENERAPAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND
LEARNING* (CTL) UNTUK MENINGKATKAN PROSES
PEMBELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS VII
SMP NEGERI 1 PERHETIAN RAJA

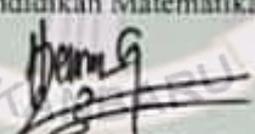
Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Desy Ariyanti
NPM : 166410228
Fakultas/Program Studi : FKIP/Pendidikan Matematika

Pembimbing


Dr. Alzaber, M.Si
NIDN. 0004125903

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Matematika


Rezi Ariawan, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1014058701

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau
Tanggal 19 Agustus 2020

Wakil Dekan Bidang Akademik
FKIP Universitas Islam Riau


Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd
NIDN. : 0011095901



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

F.A.3.10

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284
 Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: info@uir.ac.id

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR
SEMESTER GANJIL TA 2020/2021

NPM : 166410228
 Nama Mahasiswa : DESY ARIYANTI
 Dosen Pembimbing : I. Drs ALZABER M Si 2
 Program Studi : PENDIDIKAN MATEMATIKA
 Judul Tugas Akhir : Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk Meningkatkan Proses Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Perhentian Raja
 Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : Application of the Contextual Teaching and Learning (CTL) Approach to Improve the Mathematics Learning Process of Class VII Students of SMP Negeri 1 Perhentian Raja
 Lembar Ke :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

NO	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1	Senin, 30 September 2019	Pengajuan Judul	1. Mendiskusikan masalah penelitian 2. Observasi masalah	
2	Rabu, 23 Oktober 2019	Pengajuan Judul	1. Lakukan observasi dan wawancara untuk pembuatan latar belakang 2. Cari permasalahan yang ada saat observasi	
3	Rabu, 20 November 2019	Pengajuan Judul	1. Mendiskusikan hasil observasi 2. Menentukan identifikasi masalah yang terjadi 3. Mencari solusi untuk masalah	
4	Sabtu, 23 November 2019	Pengajuan Judul	1. Perbaiki latar belakang 2. Cari referensi tentang persepsi dan motivasi 3. Menyusun proposal penelitian	
5	Selasa, 26 November 2019	Bimbingan Bab 1, Bab 2, dan Bab 3	1. Lanjutkan ke kajian teori dan metode penelitian 2. Perbaiki format penulisan	
6	Jum'at, 6 Desember 2019	Bimbingan Bab 1, Bab 2, Bab 3 dan Perangkat Pembelajaran	1. Perbaiki perangkat pembelajaran 2. Bagaimana mengkonstruksikan bagian yang akan dilanjutkan ke kegiatan inti. 3. Instrument pengumpulan data 4. Lebih menonjol deskriptif kualitatif dari pada kuantitatif 5. Lembar pengamatan	
7	Rabu, 11 Desember 2019	Bimbingan Bab 1, Bab 2, Bab 3 dan Perangkat Pembelajaran	1. ACC diseminarkan	

8.	Kamis, 30 Januari 2020	Bimbingan Perangkat Pembelajaran Untuk Turun Penelitian	1. Perbaiki silabus, RPP dan LKPD 2. Munculkan apersepsi dengan pendekatan CTL 3. Tujuan pembelajaran berdasarkan dengan ABCD nya.	b
9.	Senin, 10 Februari 2020	Bimbingan Perangkat Pembelajaran Untuk Turun Penelitian	1. Perbaiki RPP sesuai pelaksanaan CTL 2. Buat kegiatan di RPP secara detail.	b
10.	Jum'at, 14 Februari 2020	Bimbingan Perangkat Pembelajaran Untuk Turun Penelitian	1. Pahami pelaksanaan pendekatan CTL 2. ACC turun penelitian	l
11.	Kamis, 25 Juni 2020	Bimbingan Skripsi	1. Perbaiki tahap pelaksanaan tindakan	l
12.	Jum'at, 03 Juli 2020	Bimbingan Skripsi	1. Perbaiki pelaksanaan tindakan dan hubungkan dengan aktivitas belajar siswa. 2. Jelaskan secara rinci pelaksanaan tindakan sesuai dengan proses pembelajaran	l
13.	Rabu, 08 Juli 2020	Bimbingan Skripsi	1. ACC sidang skripsi 2. Pahami dengan baik isi skripsi	l

Juli 2020

Wakil Dekan/Departemen/Ketua

Prodi



Drs. H. Tedy Hastuti, M.Pd.
NIP/NIDN. 0011095901



SEP6CJ0Y1GYS00F0LQFJ30ZD

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik

- Catatan:
1. Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
 2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
 3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
 4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
 5. Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopiannya dilampirkan pada skripsi.
 6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD

Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning (CTL)* Untuk Meningkatkan Proses Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Perhentian Raja

Desy Ariyanti

NPM: 166410228

Skripsi. Program Studi Pendidikan Matematika. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan . Universitas Islam Riau. Pembimbing: Drs. Alzaber, M.Si.

ABSTRAK

Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan tujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran yang ditinjau dari aktivitas guru dan siswa sehingga dapat meningkatkan proses pembelajaran matematika siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Perhentian Raja pada materi bangun datar segiempat, melalui penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII₆ tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 32 orang dengan kemampuan heterogen. Pengambilan data berlangsung dari tanggal 20 Februari 2020 sampai 19 Maret 2020 yang terdiri dua siklus, tiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa sudah adanya peningkatan proses pembelajaran melalui aktivitas-aktivitas yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa telah terlibat secara aktif. Aktivitas-aktivitas yang dilakukan siswa saat proses pembelajaran yaitu *visual activities, oral activities, listening activities, writing activities, mental activities dan emotional activities*. Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, dapat meningkatkan proses pembelajaran pada mata pelajaran matematika siswa kelas VII₆ SMP Negeri 1 Perhentian Raja tahun ajaran 2019/2020 khususnya pada materi segiempat.

Kata Kunci: *CTL, PTK, Aktivitas siswa.*

**Application of the Contextual Teaching And Learning (CTL)
Approach to Improve the Mathematics Learning
Process of Grade VII Students of
SMP Negeri 1 Perhentian Raja**

**Desy Ariyanti
NPM: 166410228**

Thesis. Mathematics Education. Faculty of Education and Teaching . Islamic
University of Riau.
Advisor: Drs. Alzaber, M.Si

ABSTRACT

The form of this research is Classroom Action Research (CAR), with the aim to improve the learning process in terms of teacher and student activities and to improve learning outcomes in grade VII students at SMP Negeri 1 Perhentian Raja on rectangular flat material, through the application of the Contextual Teaching approach and Learning (CTL). The subjects in this study were Class VII6 students of the 2019/2020 school year, totaling 32 people with heterogeneous abilities. Data collection took place from 20 February 2020 to 19 March 2020 which consisted of two cycles, each cycle consisting of planning, action, observation and reflection. The data collection instrument used in this study was an observation sheet of teacher activities and student activities where the results of the study showed that there had been an increase in the learning process through activities undertaken by students in the learning process so that students had been actively involved. Activities undertaken by students during the learning process are visual activities, oral activities, listening activities, writing activities, mental activities and emotional activities. From the results of the above research it can be concluded that the application of the Contextual Teaching and Learning (CTL) approach can improve the learning process in mathematics subjects for students in class VII6 of SMP Negeri 1 Perhentian Raja in the academic year 2019/2020, especially in terms of quadrilateral.

Keywords: *CTL, PTK, Student Activities.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya yang sangat berlimpah kepada penulis, sehingga penulis diberikan kesehatan dan kekuatan untuk menyelesaikan skripsi ini. Skripsi yang membahas tentang **“Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning (CTL)* Untuk Meningkatkan Proses Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Perhentian Raja”**.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak sangatlah sulit untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., M. CL, selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Ibu Dr. Sri Amnah., M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan.
3. Bapak Rezi Ariawan, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
4. Ibu Dr. Suripah, M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
5. Bapak Drs. Alzaber, M.Si selaku Pembimbing yang selalu memberikan bimbingan, nasehat, serta waktunya selama proses persiapan skripsi ini.
6. Segenap Bapak/Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang telah memberikan wawasan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
7. Ibu Kepala Tata Usaha dan Bapak/Ibu Karyawan/wati Tata Usaha Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

8. Bapak Taromi, S.Pd., M.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Perhentian Raja yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah yang dipimpin.
9. Ibu Lidia, S.Pd selaku Guru Bidang Studi Matematika Kelas VII SMP Negeri 1 Perhentian Raja yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian di sekolah SMP Negeri 1 Perhentian Raja sesuai dengan judul skripsi yang telah dibuat untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Teruntuk orang tuaku tercinta Amansah dan Sriyati Ningsih serta adik-adikku Verdy Ananda dan Charel Indiarti yang selalu memberi semangat kepadaku untuk menyelesaikan skripsi ini.

Demikianlah yang dapat penulis sampaikan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat digunakan sebagaimana semestinya. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi masih terdapat kesalahan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan sebaik-baik balasan atas segala bimbingan, bantuan, perhatian serta arahan yang telah ikhlas diberikan kepada penulis.

Pekanbaru, Juli 2020

Penulis,

Desy Ariyanti

166410228

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Definisi Operasional	6
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	8
2.1 Definisi Belajar	8
2.2 Definisi Proses Pembelajaran.....	8
2.3 Pengertian Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL)....	11
2.4 Prosedur dan Langkah-langkah Pembelajaran	16
2.5 Kelebihan dan Kekurangan Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL)	18
2.6 Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL)	19
2.7 Penelitian yang Relevan.....	19
2.8 Hipotesis Tindakan	20
BAB 3 METODE PENELITIAN	20
3.1 Bentuk Penelitian.....	21
3.2 Subjek Penelitian	23
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	23
3.4 Instrumen Penelitian	23
3.4.1 Perangkat Pembelajaran.....	23
3.4.2 Instrumen Pengumpulan Data	24
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	25
3.5.1 Teknik Pengamatan	25
3.6 Teknik Analisis Data	25
3.6.1 Analisis Deskriptif Kualitatif	25

3.7 Kriteria Keberhasilan Proses Pembelajaran	26
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	27
4.1 Pelaksanaan Tindakan.....	27
4.2 Analisis Hasil Penelitian Pada Siklus I dan Siklus II	59
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian	66
4.4 Kelemahan Penelitian	70
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN.....	71
5.1 Kesimpulan	71
5.2 Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA.....	73



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
SILABUS		
A.	Silabus.....	77
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN		
B ₁	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-1).....	84
B ₂	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-2)	92
B ₃	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-3).....	100
B ₄	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-4)	108
B ₅	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-5)	116
B ₆	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-6)	124
LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK		
C ₁	Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD-1)	148
C ₂	Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD-2)	155
C ₃	Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD-3)	161
C ₄	Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD-4)	167
C ₅	Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD-5)	173
C ₆	Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD-6)	178
LEMBAR SOAL EVALUASI		
D ₁	Lembar Soal Evaluasi Pertemuan 1.....	154
D ₂	Lembar Soal Evaluasi Pertemuan 2.....	160
D ₃	Lembar Soal Evaluasi Pertemuan 3.....	166
D ₄	Lembar Soal Evaluasi Pertemuan 4.....	172
D ₅	Lembar Soal Evaluasi Pertemuan 5.....	177
D ₆	Lembar Soal Evaluasi Pertemuan 6.....	182
LEMBAR JAWABAN SOAL EVALUASI		
E ₁	Lembar Jawaban Soal Evaluasi Pertemuan 1.....	183
E ₂	Lembar Jawaban Soal Evaluasi Pertemuan 2.....	184
E ₃	Lembar Jawaban Soal Evaluasi Pertemuan 3.....	185
E ₄	Lembar Jawaban Soal Evaluasi Pertemuan 4.....	186
E ₅	Lembar Jawaban Soal Evaluasi Pertemuan 5.....	187

E ₆	Lembar Jawaban Soal Evaluasi Pertemuan 6.....	188
LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS GURU		
F ₁	Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Pertemuan 1.....	189
F ₂	Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Pertemuan 2.....	195
F ₃	Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Pertemuan 3.....	201
F ₄	Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Pertemuan 4.....	207
F ₅	Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Pertemuan 5.....	213
F ₆	Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Pertemuan 6.....	219
LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA		
G ₁	Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Pertemuan 1.....	225
G ₂	Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Pertemuan 2.....	231
G ₃	Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Pertemuan 3.....	237
G ₄	Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Pertemuan 4.....	243
G ₅	Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Pertemuan 5.....	249
G ₆	Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Pertemuan 6.....	255
KISI-KISI SOAL ULANGAN HARIAN		
H ₁	Kisi-kisi Soal Ulangan Harian 1.....	261
H ₂	Kisi-kisi Soal Ulangan Harian 2.....	263
SOAL ULANGAN HARIAN		
I ₁	Soal Ulangan Harian 1.....	265
I ₂	Soal Ulangan Harian 2.....	266
ALTERNATIF JAWABAN ULANGAN HARIAN		
J ₁	Alternatif Jawaban Ulangan Harian 1.....	267
J ₂	Alternatif Jawaban Ulangan Harian 2.....	269
LEMBAR PEMBAGIAN KELOMPOK		
K ₁	Pembagian Kelompok.....	271
ANALISIS HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA		
L ₃	Hasil Belajar Matematika Siswa.....	272
DOKUMENTASI PENELITIAN		

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masyarakat di Indonesia pasti mengenal yang namanya pendidikan karena pendidikan tidak dapat terlepas dalam kehidupan manusia. Dalam agama Islam juga sangat menjunjung tinggi pendidikan serta tidak membedakan pendidikan untuk laki-laki maupun perempuan sebagaimana hadist Nabi Muhammad SAW yang berbunyi:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ

Artinya: “Menuntut ilmu diwajibkan bagi tiap-tiap laki-laki muslim dan perempuan muslimah”. (HR. Ibnu Abdil Barr).

Pendidikan pada hakikatnya merupakan upaya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia. Pendidikan memegang peranan sangat penting dalam pembangunan terutama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Upaya peningkatan mutu pendidikan adalah bagian terpadu dari upaya peningkatan kualitas manusia, baik aspek kemampuan, kepribadian maupun tanggung jawab sebagai warga negara. Salah satu penghasil sumber daya manusia yang memiliki kualitas tinggi adalah pendidikan.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Matematika sebagai salah satu pelajaran yang wajib dipelajari sejak bangku SD sampai perguruan tinggi. Oleh karena itu, matematika merupakan salah satu pelajaran di sekolah yang dinilai cukup memegang peranan penting. Matematika juga tidak terlepas dari perkembangan Ilmu Pendidikan dan Teknologi (IPTEK) karena dengan adanya perkembangan IPTEK akan mempermudah siswa dalam memperoleh informasi dan mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.

Menurut Sundayana (2013:2) “matematika merupakan bekal bagi siswa untuk berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif”. Matematika berfungsi mengembangkan kemampuan menghitung, mengukur, dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu masalah yang sering muncul dalam belajar matematika adalah siswa belum aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.

Kemudian siswa hanya mencatat apa yang dijelaskan guru, masih banyak siswa yang belum percaya diri, kurangnya minat siswa dalam pembelajaran matematika dan siswa hanya diam ketika ditanya apakah materi yang diajarkan sudah paham atau tidak. Menurut Sanjaya (2013:13) “komponen yang selama ini dianggap sangat mempengaruhi proses pendidikan adalah guru. Kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar akan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Hasil belajar sangat penting dalam proses pembelajaran, karena dengan adanya hasil belajar bisa dijadikan sebagai informasi bagi guru untuk mengetahui kemampuan belajar siswa”. Hasil belajar yang di dapat oleh siswa tergantung pada cara guru saat melakukan proses pembelajaran dan kegiatan siswa saat mengikuti pembelajaran di kelas.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru bidang studi matematika yang mengajar di kelas VII₆ pada tanggal 17 Oktober 2019 dan 21 Oktober 2019 di SMP Negeri 1 Perhentian Raja diperoleh informasi bahwa guru masih menggunakan metode ceramah dan guru dalam pembagian kelompok hanya melihat dari nomor absen ataupun dari tempat duduk siswa. Sedangkan siswa masih kurang dalam memperhatikan apa yang telah dijelaskan oleh guru, ketika dalam proses pembelajaran siswa masih merasa bosan saat diberikan latihan, penguasaan siswa untuk memahami masih tergolong rendah dan masih banyak siswa yang nilainya belum tuntas mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 63. Pada materi Himpunan dari 32 siswa di kelas tersebut, siswa yang tuntas hanya 16 orang dan ada 16 orang belum tuntas.

Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi pada tanggal 24 Oktober 2019 mengenai kegiatan guru dan kegiatan siswa ketika dalam proses pembelajaran di kelas. Pada kegiatan pendahuluan guru mengucapkan salam dan mengabsen kehadiran siswa. Kemudian guru menyampaikan materi

yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran. Guru menyampaikan apersepsi dengan menanyakan kembali tentang operasi bentuk aljabar pada penjumlahan dalam bentuk mengerjakan soal dan siswa diminta mengerjakan di papan tulis tetapi hanya sebagian siswa yang mau mengerjakan dan masih ada yang bermain-main.

Dalam penyampaian apersepsi pun guru belum begitu optimal sehingga siswa sulit untuk mengikuti pelajaran ke depannya. Kemudian guru belum memberikan motivasi padahal motivasi perlu diberikan agar siswa lebih bersemangat dalam proses pembelajaran. Menurut Djaali (2014: 101) “motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan). Dengan demikian seorang guru perlu memberikan motivasi agar siswa lebih memperhatikan dan mengikuti pelajaran dengan baik”.

Pada kegiatan inti, guru membagi siswa dalam bentuk kelompok. Dalam pembagian kelompok guru membaginya hanya berdasarkan nomor absen. Guru memerintahkan siswa untuk membaca dan memahami materi tersebut dengan kelompoknya, kemudian guru meminta siswa mengerjakan latihan yang ada di LKS dengan mendiskusikan bersama kelompoknya. Pada saat proses mengerjakan latihan, guru bertanya pada siswa apakah mereka paham mengerjakan latihan yang diberikan. Namun, hanya sebagian siswa yang mau bertanya apa yang belum mereka pahami sedangkan siswa yang lain hanya mendengarkan jawaban dalam proses pembelajaran. Akan tetapi masih terlihat ada beberapa siswa yang bercerita dengan kelompoknya dan bahkan siswa berjalan ke kelompok lain untuk menanyakan jawaban. Kemudian, guru pun memperingatkan siswa agar tidak bertanya kepada kelompok lain dan membantu kelompoknya sendiri mengerjakan latihan. Waktu diskusi telah habis, guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil diskusi kelompoknya dan meminta siswa mempresentasikan hasil diskusinya ke depan serta kelompok yang lain memberikan tanggapan dari hasil kelompok tersebut. Namun, tidak ada siswa yang mau memberikan tanggapan karena takut salah.

Pada kegiatan penutup, guru belum menyimpulkan materi pembelajaran dan guru menyuruh siswa kembali duduk tempatnya masing-masing. Kemudian

guru memberi tahu kepada siswa materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya dan guru mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan hamdallah.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti maka diperoleh identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Guru dalam menyampaikan apersepsi belum begitu optimal sehingga siswa sulit untuk mengikuti pelajaran kedepannya.
2. Guru belum memberikan motivasi belajar kepada siswa.
3. Dalam proses penyampaian materi guru sudah membimbing siswa dalam kegiatan pembelajaran. Namun, masih terlihat siswa yang belum memperhatikan guru pada saat kegiatan pembelajaran.
4. Dalam pembagian kelompok guru membaginya hanya berdasarkan nomor absen karena guru tidak membedakan kemampuan yang dimiliki masing-masing siswa, sehingga tujuan yang diharapkan belum tercapai.
5. Masih banyak siswa yang kurang paham terhadap tugasnya saat belajar dalam kelompok.
6. Siswa masih belum terlibat dalam proses pembelajaran.
7. Siswa masih terkendala menghubungkan konsep pembelajaran dengan kehidupan nyata.
8. Guru belum menyimpulkan materi pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, sudah sebaiknya guru melakukan perbaikan-perbaikan diberbagai aspek, salah satunya adalah proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang akan dilaksanakan mengembangkan masalah kontekstual dalam kehidupan nyata siswa sehingga siswa dapat menemukan sendiri dan memahami semua materi yang dipelajari. Menurut peneliti pendekatan yang dapat menyelesaikan permasalahan tersebut adalah dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sebagai solusi suatu upaya meningkatkan proses pembelajaran melalui penelitian merupakan suatu konsepsi yang membantu guru mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, dan tenaga kerja (Trianto, 2011: 104).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul yang diajukan adalah “**Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk Meningkatkan Proses Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VII₆ SMP Negeri 1 Perhentian Raja Tahun 2019/2020**”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebelumnya, maka peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti yaitu: “Apakah penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan proses pembelajaran matematika siswa kelas VII₆ SMP Negeri 1 Perhentian Raja tahun ajaran 2019/2020?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk meningkatkan proses pembelajaran matematika siswa kelas VII₆ SMP Negeri 1 Perhentian Raja tahun ajaran 2019/2020 melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi bangun datar.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan dengan tujuan penelitian di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

- a. Bagi siswa dengan adanya pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) membuat siswa mudah memahami konsep dalam mempelajari matematika sehingga berdampak pada hasil belajar siswa.
- b. Bagi guru sebagai informasi bahwa pendekatan CTL yang dilakukan pada penelitian ini sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan proses pembelajaran di kelas VII₆ SMP Negeri 1 Perhentian Raja.
- c. Bagi sekolah diharapkan dapat dijadikan bahan masukan untuk meningkatkan dan memperbaiki mutu pembelajaran di sekolah, terutama pada pelajaran matematika di SMP Negeri 1 Perhentian Raja.
- d. Bagi peneliti sebagai bahan masukan untuk bekal pengetahuan dalam mengajar matematika pada masa yang akan datang dan memperluas wawasan peneliti

tentang penerapan pendekatan CTL untuk meningkatkan proses pembelajaran matematika.

1.5 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dan penafsiran istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini perlu diberikan definisi operasional sebagai berikut:

- 1) Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah konsep belajar yang menekankan pada proses pembelajaran yang bermakna dengan menghubungkan materi yang sebelumnya sudah didapat dengan materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata sehingga siswa dapat menemukannya melalui pengetahuannya sendiri.
- 2) Proses Pembelajaran merupakan suatu proses pembelajaran yang dilakukan seorang guru terhadap siswanya dengan melihat karakteristik yang dimiliki oleh siswa yang mengikuti proses pembelajaran. Proses pembelajaran dilakukan antara guru dan siswa dengan melihat interaksi antar keduanya sehingga dapat terlihat bagaimana pembelajaran yang dilakukan. Proses pembelajaran juga dapat dilihat dengan menggunakan aktivitas belajar siswa.
- 3) *Visual Activities* merupakan aktivitas yang dilakukan siswa ketika didalam kelas seperti memperhatikan gambar-gambar yang dijelaskan guru, mengamati pekerjaan orang lain, melakukan percobaan dan membaca buku.
- 4) *Oral Activities* merupakan aktivitas yang dilakukan siswa dengan cara mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat, berdiskusi dan wawancara.
- 5) *Listening Activities* merupakan aktivitas yang dilakukan siswa dengan cara melakukan percakapan atau berdiskusi dengan kelompoknya.
- 6) *Writing Activities* merupakan aktivitas yang dilakukan siswa dengan cara menuliskan laporan hasil diskusi yang telah dilakukan.
- 7) *Mental Activities* merupakan aktivitas yang dilakukan siswa dengan cara mengingat kembali materi yang telah dipelajari, memecahkan masalah, menganalisis, melihat hubungan dan mengambil keputusan saat melakukan presentasi di depan kelas.
- 8) *Emotional Activities* merupakan aktivitas yang dilakukan siswa dengan cara siswa bersemangat dalam proses pembelajaran, berani, tenang, gugup dan merasa bosan.

9) *Daring* atau metode *online* adalah metode pembelajaran yang berbasis online atau tidak dilakukan dengan cara tatap muka secara langsung.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB 2 KAJIAN PUSTAKA

2.1 Definisi Belajar

Belajar dipandang sebagai proses interaksi terhadap semua situasi pada diri siswa. Belajar dikatakan dengan proses melihat, mengamati dan memahami sesuatu. Menurut Slameto (2013: 2) “Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang melalui hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan guna untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku”. Sedangkan menurut Sardiman (2014: 20) “Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku seseorang mulai dari memahami, meniru dan sebagainya”. Selanjutnya menurut Sudjana (2017: 28) “belajar adalah proses yang aktif, belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Belajar adalah suatu proses yang diarahkan kepada proses tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman”.

Menurut Rusman (2017: 90) menyatakan bahwa belajar adalah perubahan sebagai hasil interaksi yang disebut aktivitas belajar. Dalam pembelajaran, siswa perlu mendapatkan kesempatan untuk melakukan aktivitas. Aktivitas belajar menggunakan seluruh potensi individu sehingga akan terjadi perubahan tingkah laku.

Dari beberapa pendapat para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku seseorang dari berbagai aktivitas belajar yang dilakukan sehingga siswa aktif dengan cara berinteraksi sebagai hasil pengalamannya sendiri.

2.2 Definisi Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan salah satu hal yang dilakukan oleh guru saat berada dalam kelas. Menurut Trianto (2011: 17) menyatakan bahwa “pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai bahan interaksi seseorang yang berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup”. Sedangkan menurut Saefuddin dan Berdiati (2014: 8) menyatakan bahwa pembelajaran dapat dimaknai sebagai proses penambahan

pengetahuan dan wawasan melalui rangkaian aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya, sehingga terjadi perubahan yang sifatnya positif dan pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan, dan pengetahuan baru.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah usaha seseorang yang dilakukan secara terencana agar mendapatkan tujuan yang positif dari pengalaman hidup untuk mendapat pengetahuan yang baru.

Dalam hal ini, pembelajaran haruslah dilaksanakan atas dasar apa yang diketahui dan dapat dilakukan siswa sebaik bagaimana siswa berpikir dan belajar untuk menyelaraskan proses belajar dengan performa yang dibutuhkan sejalan dengan kebutuhan individu siswa (Amri dan Ahmadi, 2012: 7). Melihat kenyataan ini, guru perlu memiliki karakteristik yang unggul sehingga dapat melaksanakan misi yang akan dilakukan dalam proses pendidikan. Menurut Amri dan Ahmadi (2012: 9) “proses pembelajaran berkenaan dengan penyusunan kurikulum yang sejalan dengan kesiapan siswa dan mendasar pada materi serta proses pembelajaran praktis yang mampu menimbulkan pemahaman siswa melalui kreativitas aktifnya dalam kelas”.

Sedangkan menurut Sanjaya (2013: 58) “proses pembelajaran terdiri dari beberapa kompetensi yang satu sama lain saling berinteraksi dan berinterelasi. Komponen proses pembelajaran terdiri dari tujuan, materi pelajaran, metode atau strategi pembelajaran, media dan evaluasi”. Oleh karena itu, proses pembelajaran tidak dapat dilakukan oleh siswa sendiri ataupun yang sebaliknya. Dalam hal ini, proses pembelajaran diperlukan interaksi antara guru dan siswa. Tanpa adanya bantuan dari guru, proses pembelajaran tidak akan bisa berjalan. Perbedaannya hanya terletak pada masing-masing perannya. Setelah itu antara guru dan siswa harus saling bekerja sama agar tercapai proses pembelajaran yang diharapkan. Suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila siswa dapat mencapai tujuan secara optimal. Keberhasilan mencapai tujuan merupakan indikator keberhasilan guru merancang dan melaksanakan proses pembelajaran (Sanjaya, 2012: 122).

Menurut Bruce Weil (dalam Sanjaya 2013: 216) mengemukakan tiga prinsip penting dalam proses pembelajaran semacam ini. *Pertama*, proses pembelajaran adalah bentuk kreasi lingkungan yang dapat membentuk atau mengubah struktur kognitif siswa. Tujuan pengaturan lingkungan ini dimaksudkan untuk menyediakan pengalaman belajar yang memberi latihan-latihan penggunaan fakta-fakta. *Kedua*, ada tiga tipe pengetahuan yang masing-masing memerlukan situasi yang berbeda dalam mempelajarinya. Pengetahuan fisis adalah pengetahuan akan sifat-sifat fisis dari suatu objek atau kejadian. Pengetahuan sosial berhubungan dengan perilaku individu dalam suatu sistem sosial atau hubungan antara manusia yang dapat memengaruhi interaksi sosial. Pengetahuan logika berhubungan dengan berpikir matematis, yaitu pengetahuan yang dibentuk berdasarkan pengalaman dengan suatu objek dan kejadian tertentu. *Ketiga*, pada proses pembelajaran tentunya harus melibatkan peran lingkungan sosial. Melalui hubungan sosial itulah anak berinteraksi dan berkomunikasi, berbagi pengalaman dan lain sebagainya, yang memungkinkan mereka berkembang secara wajar. Maka proses pembelajaran harus diarahkan agar siswa mampu mengatasi setiap tantangan dan rintangan dalam kehidupan yang cepat berubah.

Menurut Raka Joni (dalam Murtiani dkk, 2012: 6) jika proses pembelajaran yang diterapkan dapat membelajarkan siswa atau melibatkan siswa secara aktif baik secara mental maupun secara fisik, maka aktivitas belajar siswa akan meningkat. Sedangkan menurut Djamarah (2011: 41) menyatakan “keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa pada aktivitas belajar”. Dalam proses belajar mengajar, guru diharapkan untuk memahami apa saja yang termasuk dari isi suatu materi pembelajaran, dapat melakukan rancangan pembelajaran, mengamati siswa dalam proses pembelajaran apakah sudah benar-benar belajar atau tidak dan bekerja sama dengan temannya dalam mengembangkan dan memperbaiki pembelajarannya secara terus menerus.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran adalah suatu proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dengan adanya interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan

pembelajaran di dalam kelas secara optimal sehingga mengakibatkan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Dalam proses pembelajaran tentunya terdapat aktivitas siswa di dalam kelas, baik secara langsung ataupun dengan cara di bantu oleh guru. Menurut Paul D. Dierich (dalam Sardiman, 2011: 101) membuat suatu daftar yang berisi 177 macam kegiatan siswa yang antara lain digolongkan sebagai berikut:

- a) *Visual activities*, misalnya: membaca, melihat gambar-gambar, percobaan, mengamati orang lain bekerja, pameran atau bermain.
- b) *Oral activities*, misalnya: mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi dan interupsi. .
- c) *Listening activities*, misalnya: penyajian bahan, percakapan atau diskusi kelompok, suatu permainan, pidato dan radio.
- d) *Writing activities*, misalnya: cerita, karangan, laporan, angket dan menyalin.
- e) *Mental activities*, misalnya: merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- f) *Emotional activities*, misalnya: minat, membedakan, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

2.3 Pengertian Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL)

Menurut Johnson (2008: 57) menyatakan bahwa “*Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah sebuah sistem yang merangsang otak menyusun pola-pola yang mewujudkan makna. CTL adalah suatu sistem pengajaran yang sesuai dengan otak yang memperoleh makna dengan cara menghubungkan pengetahuan yang dimiliki dalam konteks dari kehidupan sehari-hari siswa”. Sedangkan menurut Trianto (2011: 104) menyatakan bahwa :

“*Contextual Teaching dan Learning* (CTL) merupakan konsep yang dapat membantu guru mengaitkan hubungan materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata siswa sehingga siswa mengalami dan menemukannya serta memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan sehari-harinya baik dalam anggota keluarga, warga negara dan tenaga kerja”.

Sedangkan menurut Sa’ud (2014: 163) menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual menekankan kepada proses keterlibatan siswa dituntut untuk menemukan materi, artinya proses belajar berorientasikan pada proses

pengalaman secara langsung. Pembelajaran kontekstual diharapkan dapat mendorong siswa untuk menemukan hubungan dari materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata dan mendorong siswa untuk menerapkannya dalam kehidupan nyata.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan suatu pembelajaran yang dilakukan guru untuk dapat mengaitkan antara materi yang akan dipelajari dengan kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat menemukan materi sendiri dan siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Sanjaya (2013: 255) dari konsep tersebut ada tiga hal yang harus kita pahami. *Pertama*, CTL menekankan siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa dapat menemukan materi yang dipelajari artinya proses belajar CTL ditinjau pada proses pengalaman secara langsung. *Kedua*, CTL mendorong agar siswa dapat menemukan sendiri hubungan dari materi yang akan dipelajari dengan kehidupan nyata, artinya siswa dituntut untuk dapat memahami hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. *Ketiga*, CTL mendorong siswa agar dapat menerapkannya dalam kehidupan, yang artinya dengan pembelajaran CTL diharapkan siswa dapat mengetahui bahwa materi yang dipelajari akan berkaitan dalam kehidupan sehari-hari dapat merubah perilakunya.

Menurut Sa'ud (2014: 163-164) terdapat lima karakteristik penting dalam menggunakan proses pembelajaran kontekstual yaitu:

- 1) Pada pendekatan CTL, pembelajaran merupakan suatu proses pembelajaran yang mengaktifkan pengetahuan yang telah dimiliki siswa, yang artinya apa yang akan dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dipelajari.
- 2) Pembelajaran kontekstual adalah suatu pembelajaran dimana siswa memperoleh dan mendapat pengetahuan baru yang dengan cara menarik kesimpulan yang artinya pembelajaran dimulai dengan cara mempelajari secara keseluruhan, kemudian memperhatikan detailnya.
- 3) Pemahaman pengetahuan, artinya pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal tapi untuk dipahami dan diyakini, misalnya dengan cara meminta

tanggapan dari yang lain tentang pengetahuan yang diperolehnya dan berdasarkan tanggapan tersebut baru pengetahuannya itu dikembangkan.

- 4) Mempraktekkan pengetahuan dan pengalaman tersebut, artinya pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya harus dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa, sehingga tampak perubahan perilaku siswa.
- 5) Melakukan refleksi terhadap strategi pengembangan pengetahuan. Hal ini dilakukan sebagai umpan balik untuk pengetahuan yang didapat siswa pada proses pembelajaran yang dilakukan dan sebagai proses perbaikan untuk menyempurnakan strategi yang dilakukan.

Pada pendekatan CTL mempunyai tujuh kunci pokok, jika diterapkan dalam pembelajaran dapat membuat siswa berpikir kritis, kreatif, inovatif dan penuh inisiatif (Murtiani dkk, 2012: 6). Menurut Trianto (2011: 111) “Pendekatan CTL terdapat tujuh komponen utama yang harus ada pada pendekatan CTL antara lain konstruktivisme (*constructivism*), inkuiri (*inquiry*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*), penilaian sebenarnya (*authentic assessment*)”.

a. Konstruktivisme (*Constructivism*)

Pendekatan ini pada dasarnya menekankan pentingnya siswa membangun sendiri pengetahuan mereka lewat keterlibatan aktif proses belajar mengajar. Berdasarkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dikelas guru menggunakan komponen ‘konstruktivisme’. Landasan konstruktivisme menjadikan siswa tidak hanya menerima ilmu pengetahuan tetapi lebih menekankan siswa aktif sehingga hasil pembelajaran yang telah ditentukan tercapai. Untuk itu, tugas guru adalah memfasilitasi proses tersebut dengan :

- 1) Menjadikan pengetahuan bermakna dan relevan bagi siswa;
- 2) Memberi kesempatan siswa menemukan dan menerapkan idenya sendiri dan;
- 3) Menyadarkan siswa agar aktif dalam proses pembelajaran.

b. Menemukan (*Inquiry*)

Komponen inquiry yaitu siswa tidak hanya mengingat fakta, tetapi siswalah yang menemukan sendiri. Dengan demikian, sebelum guru melaksanakan proses pembelajaran dalam kelas, guru harus merencanakan proses

pembelajaran yang nantinya siswa dapat menemukan sendiri materi yang harus dipahaminya. Oleh sebab itu, dengan siswa menemukan sendiri maka siswa diharapkan dapat berkembang secara utuh baik intelektual, mental emosional maupun pribadinya. Menurut Amri dan Ahmadi (2012: 29) langkah-langkah kegiatan inkuiri adalah:

- 1) Merumuskan masalah
- 2) Mengamati atau melakukan observasi
- 3) Menganalisis dan menyajikan hasil dalam tulisan, gambar, laporan, bagan, tabel, dan karya lainnya
- 4) Menyajikan hasil diskusinya kepada pembaca, teman kelasnya, guru atau audien yang lain
- 5) Menyajikan hasil karya dan membandingkan lalu menyimpulkan bersama teman sekelas, guru, atau pembaca yang lain.

c. Bertanya (*Questioning*)

Bertanya (*Questioning*) merupakan strategi utama yang berbasis kontekstual. Bertanya dalam pembelajaran di pandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir siswa. Pada tahapan bertanya memiliki manfaat yaitu:

- 1) Kegiatan guru untuk mendorong, membimbing dan menilai kemampuan berpikir siswa.
- 2) Bagi siswa merupakan bagian penting dalam pembelajaran yang berbasis inquiry.
- 3) Mengecek pemahaman siswa.
- 4) Membangkitkan respon pada siswa.
- 5) Menyegarkan kembali pengetahuan siswa.
- 6) Mengetahui sejauh mana keingintahuan siswa.

d. Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Masyarakat Belajar (*Learning Community*) menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh dari kerja sama dengan orang lain. Hasil belajar yang diperoleh dari *sharing* antar teman, antar kelompok, dan antara yang tahu ke yang belum tahu. Pada pendekatan CTL, proses pembelajaran dikelas sebaiknya guru membuat kelompok belajar. Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok yang

anggotanya heterogen. Kelompok siswa bisa sangat bervariasi bentuknya, baik keanggotaan, jumlah bahkan bisa melibatkan siswa di kelas atasnya, atau guru melakukan kolaborasi dengan mendatangkan seorang ahli dikelas.

e. Pemodelan (*Modeling*)

Dalam sebuah pembelajaran keterampilan atau pengetahuan tertentu, ada model yang bisa ditiru oleh siswanya. Dalam pembelajaran kontekstual, guru bukan satu-satunya model. Pemodelan dapat dirancang dengan melibatkan siswa. Seseorang bisa ditunjuk untuk memodelkan sesuatu berdasarkan pengalaman yang diketahuinya.

f. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi adalah cara berpikir tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir ke belakang tentang apa-apa yang sudah kita lakukan di masa lalu. Siswa mempertimbangkan apa yang telah dipelajarinya sebagai pengetahuan yang baru bukan dari revisi pengetahuan yang dimiliki sebelumnya. Refleksi merupakan respon terhadap kejadian, aktivitas, atau pengetahuan yang baru diterima. Guru membantu siswa membuat hubungan-hubungan antara pengetahuan yang dimiliki sebelumnya dengan pengetahuan-pengetahuan yang baru. Diakhir proses pembelajaran, siswa melakukan refleksi berupa:

- 1) Pernyataan yang telah diperoleh siswa, langsung tentang apa-apa yang diperolehnya hari itu;
- 2) Catatan atau jurnal di buku siswa;
- 3) Kesan dan saran siswa mengenai pembelajaran hari itu;
- 4) Diskusi; dan
- 5) Hasil karya.

g. Penilaian Auntenik (*Authentic Assesment*)

Menurut Amri dan Ahmadi (2012: 32) *Assesment* adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa. Guru harus memastikan pengetahuan yang telah dimiliki siswa, sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan benar. Apabila data yang dikumpulkan guru selama proses pembelajaran dapat mengidentifikasi kendala atau kesulitan siswa yang dialami saat belajar, maka guru dapat mengambil tindakan yang benar agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam belajar.

Oleh karena itu, dengan adanya gambaran perkembangan belajar ini diperlukan disetiap pertemuan proses pembelajaran dan tidak harus melakukan *assessment* pada kegiatan akhir semester. Karena dalam *assessment* menekankan proses pembelajaran, maka data yang dikumpulkan harus diperoleh dari kegiatan nyata yang dikerjakan siswa pada saat melakukan proses pembelajaran. Penilaian autentik menilai pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa. Penilaian autentik ini bukan hanya guru saja yang melakukan, akan tetapi bisa juga melalui teman lain atau orang lain. Karakteristik penilaian autentik :

- 1) Mengukur pengetahuan dan keterampilan siswa.
- 2) Penilaian untuk menyelesaikan permasalahan (kinerja).
- 3) Tugas-tugas yang relevan dan kontekstual.
- 4) Berkesinambungan.
- 5) Dapat digunakan sebagai umpan balik.
- 6) Bisa digunakan sebagai tes formatif maupun sumatif.
- 7) Terintegrasi.

2.4 Prosedur dan Langkah-langkah Pembelajaran

Adapun langkah-langkah proses pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini, yaitu :

- 1) Tahap Persiapan
 - a. Peneliti mempersiapkan materi ajar dan perangkat pembelajaran diantaranya yaitu Silabus, RPP, dan LKPD.
 - b. Mempersiapkan lembar pengamatan aktivitas guru dan lembar pengamatan aktivitas siswa.
 - c. Membuat daftar kelompok belajar berdasarkan dengan kemampuan yang dimiliki siswa.
- 2) Tahap Penyajian Kelas

Pada tahap penyajian kelas dalam penelitian ini terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Adapun langkah-langkah pembelajaran di kelas adalah:

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.
- 2) Guru menyiapkan kelas sebelum memulai pelajaran dan guru meminta ketua kelas untuk memimpin do'a.
- 3) Guru mengabsen kehadiran siswa.
- 4) Guru menyampaikan pendekatan yang akan diterapkan yaitu pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL).
- 5) Guru mengingatkan kembali tentang materi yang sudah dipelajari sebelumnya (materi prasyarat). (*Mental activities*).
- 6) Guru menyampaikan informasi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

b. Kegiatan Inti

- 7) Guru meminta siswa agar duduk dengan kelompok yang telah ditentukan dan guru membagikan kertas selebar kepada siswa (**Masyarakat Belajar**).
- 8) Guru memberi tahu kepada siswa bahwa akan siswa belajar menggunakan LKPD dimana LKPD sebagai salah satu sumber belajar dan guru membagikan LKPD kepada siswa serta memberi tahu bagaimana cara pengerjaan di LKPD.
- 9) Guru meminta siswa untuk membuka lembaran yang terdapat di LKPD dan meminta siswa untuk menyiapkan kertas selebar. Kemudian, dari kertas yang sudah disiapkan, siswa diminta untuk menggambarkan bentuk bangun datar yang terdapat di LKPD. Setelah siswa menggambarkan bentuk bangun datar, siswa diminta untuk memperhatikan petunjuk yang terdapat di LKPD sehingga siswa dapat menghubungkan dengan pengetahuan yang dimiliki dan guru selalu mengajukan pertanyaan kepada siswa agar membuat siswa berpikir untuk memecahkan permasalahannya sendiri (*visual activities, oral activities, mental activities dan emotional activities*) (**Inquiry dan Konstruktivisme**).

- 10) Guru berkeliling untuk melihat bagaimana siswa bekerja sama dengan kelompoknya dan membimbing jika masih ada yang kurang di pahami (*Oral activities*) (**Bertanya**).

c. Kegiatan Akhir

- 11) Guru meminta setiap kelompok memiliki perwakilan kelompoknya untuk menampilkan hasil diskusinya didepan kelas dan untuk kelompok yang lainnya diminta untuk memberikan tanggapan terhadap kelompok yang mempresentasikan hasil diskusinya. (*Oral activities* dan *listening activities*) (**Modeling**).
- 12) Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi. (*Writing activities*) (**Refleksi**).
- 13) Guru memberikan soal evaluasi kepada siswa sebagai bentuk pemahaman siswa atas pembelajaran hari ini. (*Mental activities*) (**Penilaian Autentik**).
- 14) Guru menginformasikan kepada siswa mengenai materi yang akan dipelajari untuk pertemuan selanjutnya.
- 15) Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

2.5 Kelebihan dan Kekurangan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Menurut Iswahyudi dan Istikomah (2014: 7) “kelebihan dan kekurangan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) diantaranya sebagai berikut:

- a) Kelebihan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)
 1. Pembelajaran menjadi lebih bermakna dan riil. Artinya siswa dituntut dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata.
 2. Pada komponen konstruktivisme siswa dituntun untuk memperoleh pengetahuan dengan caranya sendiri.
- b) Kekurangan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)
 1. Guru lebih intensif dalam membimbing.
 2. Guru memerlukan perhatian khusus kepada siswa agar bisa menemukan ide-idenya sendiri.

2.6 Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL)

Menurut Riyanto (2009: 170) penerapan CTL dalam kelas cukup mudah, secara garis besar langkahnya sebagai berikut:

1. Mengembangkan pemikiran siswa untuk melakukan kegiatan belajar lebih bermakna, apakah dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru yang akan dimilikinya.
2. Lakukanlah sebisa mungkin kegiatan inquiry untuk semua materi.
3. Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.
4. Ciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok-kelompok).
5. Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran.
6. Lakukan refleksi di akhir pertemuan.
7. Lakukanlah penilaian sebenarnya dengan berbagai cara.

2.7 Penelitian yang Relevan

Berdasarkan judul penelitian ada beberapa penelitian yang relevan diantaranya:

Penelitian yang dilakukan oleh Hartini (2017) dengan judul Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL) Materi Pecahan Kelas III MI AL MA'ARIF Kota Sorong dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan CTL dapat meningkatkan kualitas pembelajaran matematika dengan menggunakan materi pecahan dengan hasil persentase ketuntasan belajar klasikan siklus I 63% (cukup) dan meningkat pada siklus II menjadi 82% (baik). Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Maulida, L (2014) dengan judul Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (Ctl) Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika di Kelas IV Min Parung dapat disimpulkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan CTL dapat meningkatkan aktivitas belajar matematika siswa. Dari hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus I sebesar 69% menjadi 75% pada siklus II. Dari hasil angket sebesar 73% pada siklus I menjadi 77.53% pada siklus II.

2.8 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka dapat diambil hipotesis bahwa pendekatan CTL yang diterapkan dapat meningkatkan proses pembelajaran matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 Perhentian Raja Tahun Ajaran 2019/2020.



BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1 Bentuk Penelitian

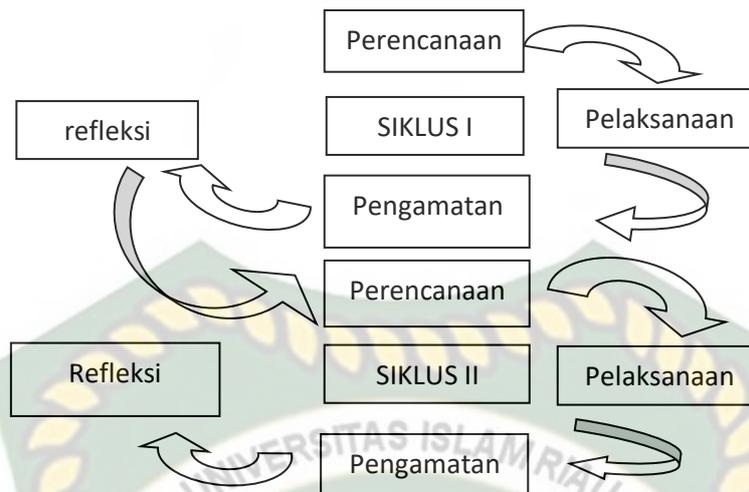
Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Sanjaya (2013: 26) “penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut”. selanjutnya, Kunandar (2012: 46) menyatakan bahwa “penelitian tindakan kelas dapat juga diartikan suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, mengamati dan merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya”.

Menurut Pebrianti dkk (2018: 28) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru berperan langsung sebagai peneliti di kelasnya ataupun bersama dengan pihak lain secara kolaboratif dengan merancang, melaksanakan dan merefleksi tindakan kolaboratif (peneliti berperan sebagai guru dan guru mitra sebagai observer).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh guru pada kelasnya sendiri dengan pihak lain secara kolaboratif dengan cara merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelas.

Dalam penelitian tindakan kelas, peneliti dan guru berdiskusi untuk merencanakan tindakan dan refleksi proses pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan pendekatan CTL untuk meningkatkan proses pembelajaran matematika di kelas VII SMP Negeri 1 Perhentian Raja.

Menurut Arikunto dkk (2015: 42) siklus dalam penelitian tindakan kelas yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang dilakukan untuk siklus I dan siklus II yang ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 1: Siklus Penelitian Tindakan Kelas pada Penelitian

Tahapan-tahapan yang akan dilakukan peneliti pada penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai berikut:

a) Perencanaan

Perencanaan dalam setiap siklus disusun perencanaan pembelajaran yang dijadikan sebagai perbaikan pembelajaran. Peneliti merencanakan tindakan apa yang akan dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan penerapan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) untuk meningkatkan proses pembelajaran matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 Perhentian Raja. Peneliti perlu menyusun perangkat pembelajaran yang akan digunakan saat penelitian yang terdiri dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja peserta didik (LKPD), lembar pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa.

b) Tindakan

Tindakan yang dilakukan adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru yang telah disusun oleh peneliti pada saat proses pembelajaran. Pada tahap tindakan ini, peneliti melakukan tindakan selama 2 siklus yaitu dengan setiap satu siklus terdapat 3 pertemuan proses belajar tatap muka dan 1 pertemuan untuk ulangan harian. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan dengan cara berurutan sesuai dengan silabus dan RPP yang telah disusun sebelumnya.

c) Observasi (Pengamatan)

Pada tahap ini, guru dan peneliti melakukan pengamatan bersamaan dengan pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung dengan cara menggunakan

lembar pengamatan yang telah dipersiapkan antara lain lembar pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa.

d) Refleksi

Pada tahap refleksi hasil pengamatan akan dianalisis untuk memperoleh gambaran dari tindakan yang telah dilakukan sehingga dapat diketahui hal-hal apa saja yang perlu diperbaiki untuk tindakan selanjutnya. Dari hasil refleksi, guru dapat mencatat berbagai kekurangan yang perlu diperbaiki, sehingga dapat dijadikan bahan dasar dalam penyusunan rencana ulang.

Dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilakukan refleksi yang diperoleh hasil gambaran dari tindakan yang telah dilakukan. Jika hasil gambaran pada siklus I masih belum terselesaikan, maka penelitian pada siklus II merupakan gambaran perbaikan dari pelaksanaan siklus I. Jika masih diperoleh hasil yang belum memuaskan penelitian dilanjutkan dengan perbaikan-perbaikan yang bersifat saran sehingga diperoleh hasil yang diinginkan.

3.2 Subjek Penelitian

Adapun subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Perhentian Raja sebanyak 32 orang siswa yang terdiri dari 13 siswa perempuan dan 19 siswa laki-laki dengan kemampuan siswa yang berbeda-beda.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini pada kelas VII di SMP Negeri 1 Perhentian Raja yang beralamat di Jalan Poros Desa Hangtuah. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2019/2020. Dimulai pada tanggal 24 Februari 2020 sampai dengan 19 Maret 2020.

3.4 Instrumen Penelitian

Untuk dapat melaksanakan penelitian dengan baik, maka perlu mempersiapkan instrumen penelitian, yaitu:

3.4.1 Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran pada yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Siswa (LKPD).

3.4.1.1 Silabus

Silabus dapat diartikan sebagai rancangan perencanaan pembelajaran pada suatu mata pelajaran yang akan dicapai oleh siswa dalam proses pembelajaran yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar (Trianto, 2014: 96).

3.4.1.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana pembelajaran yang berisikan panduan langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan pada kegiatan pembelajaran. Didalam RPP mencakup kompetensi inti, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, alat atau sumber pembelajaran dan penilaian dalam pembelajaran (Trianto, 2014: 108).

3.4.1.3 Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Lembar kerja peserta didik (LKPD) adalah panduan siswa yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah. Lembar kegiatan siswa berisikan sekumpulan kegiatan yang dilakukan oleh siswa sebagai bentuk pemahaman siswa dengan cara melihat hasil belajar yang harus diperoleh siswa. Pengaturan awal dari pengetahuan dan pemahaman siswa diberdayakan melalui penyediaan media belajar pada setiap kegiatan eksperimen sehingga situasi belajar menjadi lebih bermakna, dan dapat terkesan dengan baik pada pemahaman siswa.

3.4.2 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan lembar pengamatan yang bertujuan untuk menggambarkan data tentang proses pembelajaran secara langsung.

3.4.2.1 Lembar Pengamatan

Lembar pengamatan pada penelitian ini digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa ketika proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan penerapan pendekatan pembelajaran CTL untuk melihat kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Riduwan (2013: 69), teknik pengumpulan data ialah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Data kegiatan proses pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) bisa didapat dengan menggunakan teknik pengamatan. Adapun penjelasan mengenai teknik yang akan digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut:

3.5.1 Teknik Pengamatan

Teknik pengamatan ini digunakan untuk melihat data tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar pengamatan diisi sesuai dengan penerapan pendekatan CTL yang dilakukan selama proses pembelajaran. Dimana pada penelitian ini menggunakan 2 orang pengamat. Pengamat 1 sebagai orang yang mengamati aktivitas guru dan pengamat 2 sebagai orang yang mengamati aktivitas siswa. Kedua pengamat tersebut melakukan pengisian pada lembar pengamatan sesuai dengan keadaan proses pembelajaran yang sebenarnya. Setelah melakukan pengamatan, peneliti atau pengamat melakukan diskusi dengan guru untuk menganalisa hasil pengamatan yang telah didapat untuk dijadikan sebagai salah satu bahan yang akan digunakan untuk memperbaiki kesalahan yang terjadi pada proses pembelajaran untuk pertemuan yang selanjutnya.

3.6 Teknik Analisis Data

Data yang sudah diperoleh melalui lembar pengamatan yang dilakukan didalam kelas. Teknik analisis data yang digunakan peneliti yaitu yaitu analisis statistik deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan data aktivitas guru dan aktivitas siswa pada kegiatan pembelajaran di kelas.

3.6.1 Analisis Deksriptif Kualitatif

Pada penelitian ini, data yang dianalisis adalah data tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa yang diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sebagai pengamat yang bekerjasama dengan guru selama proses pembelajaran berlangsung sehingga peneliti dapat melihat kecocokan tindakan yang telah direncanakan dengan pelaksanaan tindakan selama proses pembelajaran. Dengan menggunakan hasil lembar pengamatan yang diperoleh

oleh peneliti dan pengamat maka selanjutnya dilakukan tindakan refleksi untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang dilakukan guru saat proses pembelajaran. Pelaksanaan tindakan dikatakan berhasil jika semua penerapannya sesuai dengan langkah-langkah pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) yang mencakup aktivitas-aktivitas belajar yang dilakukan siswa.

3.7 Kriteria Keberhasilan Proses Pembelajaran

Setelah menganalisis data dari lembar pengamatan dan hasil pengamatan tersebut kita dapat menyimpulkan dengan cara melihat kriteria keberhasilan proses pembelajaran pada penelitian yang dilakukan sebagai berikut :

a. Telah Terjadinya Perbaikan dan Peningkatan Proses Pembelajaran

Perbaikan proses pembelajaran dilihat berdasarkan hasil refleksi terhadap proses pembelajaran yang diperoleh melalui lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa. Apabila proses pembelajaran yang dilakukan semakin baik sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran CTL maka proses pembelajaran dapat mengalami perbaikan dan peningkatan. Apabila dari hasil lembar pengamatan tersebut belum mengalami peningkatan maka bisa dijadikan saran untuk peneliti selanjutnya.

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Pelaksanaan Tindakan

Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran yang aktif dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang dilaksanakan sebanyak 8 kali pertemuan dalam 2 siklus. Siklus pertama sebanyak 3 kali pertemuan dengan 1 kali pertemuan untuk pelaksanaan UH. Siklus kedua sebanyak 3 kali pertemuan dengan 1 kali pertemuan untuk pelaksanaan UH. Adapun uraian tentang penyajian kelas yang dilaksanakan oleh peneliti dari setiap siklus adalah sebagai berikut:

4.1.1 Siklus 1 (Pertama)

4.1.1.1 Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus 1

Siklus 1 merupakan tahap awal dari penelitian ini yang terdiri dari pertemuan ke-1, pertemuan ke-2, pertemuan ke-3 dan pertemuan ke-4 sebagai ulangan harian 1. Adapun aktivitas dari hasil pengamatan pada masing-masing pertemuan tersebut disediakan sebagai berikut:

1) Pertemuan Ke-1 (Kamis, 20 Februari 2020)

Proses pembelajaran pada pertemuan pertama ini berpedoman pada RPP-1 (lampiran B₁) dan LKPD-1 (lampiran C₁). Pada pertemuan pertama, kegiatan proses pembelajaran berlangsung selama 3 x 40 menit yang dimulai dari pukul 08.15 sampai 10.35 WIB. Pada pertemuan pertama ini membahas tentang pengertian persegi dan sifat-sifat persegi serta menentukan rumus luas dan keliling persegi. Sebelum memulai pelajaran, guru mata pelajaran hadir ke dalam kelas bersama dengan peneliti. Kemudian guru mengucapkan salam kepada siswa. guru meminta ketua kelas untuk menyiapkan kelasnya dan memimpin do'a sebelum belajar.

Selanjutnya, guru mengabsen kehadiran siswa dengan cara memanggil nama siswa satu persatu (semua siswa hadir). Setelah guru selesai mengabsen, guru menyampaikan bahwa kita akan belajar dengan menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL). Pendekatan ini menghendaki siswa untuk berdiskusi dalam kelompoknya untuk mencari dan menemukan sendiri dari materi yang akan kita pelajari sebentar lagi. Materi yang akan kita pelajari

hari ini adalah persegi. Guru mengingatkan kembali kepada siswa bahwa persegi sudah mereka pelajari, dan guru bertanya kepada siswa kapan kamu mengenal bentuk persegi. Kalau kamu mengingatnya sampai sekarang kamu akan mengingatnya sampai kapanpun. Guru bertanya kepada siswa apakah dalam ruangan ini ada yang berbentuk persegi. Siswa merespon jendela dan ventilasi udara. Setelah merespon bentuk-bentuk persegi, guru bertanya apakah bingkai foto termasuk persegi dengan cara memperlihatkan bingkai foto. Pada kegiatan ini, dalam proses pembelajaran telah terlihat bahwa siswa telah melakukan kegiatan *listening activities dan mental activities*.

Pada saat guru memperagakan bingkai foto yang berbentuk persegi, guru memberitahu bahwa dalam bingkai foto terdapat sisi dan sudut dan guru bertanya dibagian mana yang dinamakan sisi pada bingkai dan dibagian mana yang dinamakan sudut (Lampiran F₁ nomor 5) dan hanya ada beberapa siswa yang menjawab pertanyaan guru (lampiran G₁ nomor 5). Guru memberikan penjelasan kepada siswa bahwa garis-garis yang membentuk pada suatu bangun datar yang terbagi oleh titik sudut dinamakan sisi. Sedangkan sisi yang menghubungkan sisi tegak(sisi satu) dengan sisi datar (sisi lainnya) disebut sudut. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa dari materi yang dipelajari hari ini. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa (Lampiran F₁ nomor 6) bahwa siswa dapat menemukan sifat-sifat persegi, pengertian persegi dan rumus keliling dan luas persegi. Kalian juga akan mempelajari bagaimana hubungan tiap sudut persegi. Disini kalianlah yang akan menemukan hubungan dari tiap sudut persegi. Namun guru belum terlihat membuat siswa bersemangat dalam mengikuti pelajaran karena masih ada siswa yang bercerita dengan temannya. Guru menegur siswa yang masih bercerita dan meminta siswa untuk fokus memperhatikan penjelasan yang diberikan guru. Pada kegiatan ini, dalam proses pembelajaran telah terlihat bahwa siswa telah melakukan kegiatan *visual activities*.

Sebelumnya ibuk sudah menyampaikan bahwa kita belajar dengan menggunakan pendekatan CTL. Dimana seperti yang sudah ibuk sampaikan dengan pendekatan CTL ini kita akan berdiskusi dalam bentuk kelompok. Sekarang ibuk minta kalian duduk dalam kelompok yang telah ditentukan

sebelumnya (Lampiran F₁ nomor 7) (**Masyarakat Belajar**). Pada saat guru mengarahkan siswa duduk dengan kelompoknya suasana kelas menjadi ribut dan tidak kondusif karena siswa sibuk mengangkat kursi ke kelompoknya (lampiran G₁ nomor 7).

Pada materi persegi, kita ingin menemukan sifat-sifat, pengertian, rumus keliling dan luas persegi dengan menggunakan LKPD-1 dimana pada LKPD-1 ini terdapat materi tentang persegi. Kemudian, guru memberitahu siswa bahwa LKPD-1 sebagai sumber belajar dan guru membagikan LKPD-1 kepada masing-masing siswa (Lampiran F₁ nomor 8) dan siswa menerima LKPD-1 yang diberikan guru (Lampiran G₁ nomor 8). Guru meminta siswa untuk melihat LKPD-1 pada lembaran kedua untuk didiskusikan bersama kelompoknya. Pada lembaran kedua terdapat perintah bahwa kalian harus menyiapkan kertas selebar, dari kertas yang sudah kalian siapkan maka gambarkanlah bentuk persegi dengan tiap sudutnya diberi nama sudut A, sudut B, sudut C dan D serta temukan ada berapa sisi dan sudut yang terdapat pada persegi (lampiran F₁ nomor 9) (**Inquiry dan Kontruktivisme**). Setelah siswa selesai memberi nama setiap sudut pada persegi dan siswa menemukan ada 4 sudut dan 4 sisi. Kemudian, siswa diminta untuk mengukur panjang sudut A ke sudut B, sudut B ke sudut C, sudut C ke sudut D dan sudut D ke sudut A dengan menggunakan penggaris. Pada kegiatan ini, dalam proses pembelajaran telah terlihat bahwa siswa telah melakukan kegiatan *oral activities*.

Selanjutnya, hasil pengukuran panjang dari tiap-tiap sudut bisa kalian tuliskan di kertas yang kalian buat persegi. Setelah kalian mengetahui panjang masing-masing tiap sudut persegi dan siswa diminta mengukur besar tiap-tiap sudut yaitu besar sudut A, sudut B, sudut C dan sudut D. Pada saat menemukan sifat-sifat dan pengertian persegi terlihat sudah ada beberapa kelompok yang mengikuti instruksi yang diberikan guru. Kemudian, setelah kalian menemukan sifat-sifat dan pengertian persegi. Kita buka LKPD-1 pada lembaran ketiga, terdapat permasalahan 1 untuk menemukan rumus keliling dan luas persegi. Pada kegiatan ini, dalam proses pembelajaran telah terlihat bahwa siswa telah melakukan kegiatan *mental activities*.

Pada lembaran ketiga disitu terdapat tabel untuk menentukan rumus luas persegi diantaranya terdapat sisi tegak, sisi datar, banyaknya persegi dan luas persegi. Dari tabel tersebut, pada tabel nomor 1 sudah diketahui sisi tegaknya 1, sisi datarnya 1, banyaknya persegi 1 dan luas persegi 1. Dari tabel nomor 1 tersebut perhatikan mana yang dinamakan sisi tegak dan sisi datar? Hitung jumlah sisi datar dan sisi tegaknya. Jika kalian sudah mendapat berapa jumlah sisi datar dan sisi tegaknya, selanjutnya hitunglah ada berapa persegi yang terbentuk dan ada berapa sisi yang sama disetiap sudut persegi. Selanjutnya, pada lembaran ketiga juga terdapat permasalahan 2 untuk menentukan keliling persegi. Disini kalian misalkan jika seorang pelari ingin berlari sepanjang lintasan dari sudut A ingin ke sudut B yang jarak lintasannya sama dengan jarak sudut B ke sudut C, sudut C ke sudut D hingga kembali dari sudut D ke sudut A. Berdasarkan permasalahan diatas, maka kalian dapat mengetahui panjang lintasan yang dilalui seorang pelari. Dimana panjang lintasan dinamakan keliling, karena jarak antar sudut itu sama maka dapat kita tentukan rumus keliling persegi. Pada kegiatan ini, dalam proses pembelajaran telah terlihat bahwa siswa telah melakukan kegiatan *mental activities* and *oral activities*.

Terlihat hanya ada beberapa kelompok yang mengikuti pengarahannya dari guru dan untuk kelompok yang lain masih belum fokus serta siswa belum begitu terlibat dalam proses pembelajaran dikarenakan belum semua siswa mengikuti pengarahannya yang diberikan guru untuk menyelesaikan permasalahan yang terdapat di LKPD-1 sehingga terlihat pada proses pembelajaran dalam kelompok yang bekerja hanya siswa yang memiliki kemampuan tinggi (lampiran G₁ nomor 9). Saat siswa berdiskusi dengan kelompoknya, guru berkeliling ke tiap-tiap meja untuk melihat bagaimana kerja sama siswa dalam kelompoknya untuk menyelesaikan permasalahan yang terdapat di LKPD-1 dan guru membimbing tiap-tiap kelompok jika ada yang terlihat kesulitan dalam mengerjakannya (lampiran F₁ nomor 10) (**Bertanya**). Pada kegiatan ini, dalam proses pembelajaran telah terlihat bahwa siswa telah melakukan kegiatan *oral activities*.

Ketika guru mengelilingi masing-masing kelompok, terlihat banyak siswa yang bertanya pada saat menyelesaikan soal pada bagian menentukan sifat-sifat dari persegi dan hampir semua siswa bertanya karena terlihat siswa masih terbiasa mengerjakannya secara individu sehingga masih banyak siswa yang bertanya dan mengakibatkan keadaan kelas menjadi ribut (lampiran E₁ nomor 10). Akan tetapi pada saat guru membimbing, terlihat guru hanya membimbing kelompok yang mau bertanya dan terlihat aktif sedangkan kelompok yang tidak mau bertanya dibiarkan.

Dari pertemuan hari ini, kita telah mempelajari materi persegi. Dimana pada materi persegi ini pada permasalahan 1 kita telah menemukan sifat-sifat dan pengertian persegi. Selanjutnya pada permasalahan 2 kita juga telah menemukan rumus keliling dan luas persegi. Maka dari hasil diskusi yang telah kalian temukan, ibuk minta kalian untuk mempresentasikan hasil diskusi ke depan kelas yang telah kalian buat sehingga ibuk mengetahui apakah kalian sudah benar-benar mengetahui materi mengenai persegi. Sebelum kita melakukan presentasi, ibuk minta masing-masing kelompok memiliki satu orang perwakilan untuk mempresentasikan hasil diskusinya kedepan kelas dan kelompok yang lain diminta untuk menanggapi kelompok yang telah mempresentasikan hasil diskusinya (lampiran F₁ nomor 11) (**Modeling**).

Dengan hal ini, untuk memilih kelompok yang mempresentasikan hasil diskusinya guru melakukan pemilihan dengan cara acak menggunakan kertas yang didalamnya berisikan nama kelompok. Pada pemilihan kelompok yang pertama berarti itulah kelompok yang akan mempresentasikan sedangkan untuk nama kelompok yang selanjutnya sebagai kelompok yang memberikan tanggapan dari kelompok yang telah mempresentasikan hasil diskusinya. Selanjutnya, terpilihilah kelompok 3 sebagai kelompok yang akan melakukan presentasi dan kelompok 1 sebagai kelompok yang memberikan tanggapan. Guru meminta perwakilan kelompok 3 untuk mempresentasikan permasalahan 1 mengenai sifat-sifat dan pengertian persegi dan kelompok 1 diminta untuk menanggapi (lampiran G₁ nomor 11). Kelompok 3 mempresentasikan hasil diskusinya mengenai sifat-sifat persegi dimana jawaban yang diberikan kelompok 3 yaitu persegi, berbentuk persegi, diagonal, persegi memiliki 2

diagonal yang sama panjang, dan memiliki 4 simetri putar dan pengertian persegi adalah suatu bangun datar yang memiliki bentuk panjang yang sama.

Selanjutnya, kelompok 1 diminta memberikan tanggapan kepada kelompok 3. Akan tetapi, kelompok 1 tidak memberikan tanggapan dari hasil diskusi kelompok 3 karena kelompok 1 tidak memperhatikan kelompok 3 saat presentasi. Sehingga guru menegur siswa untuk memperhatikan temannya saat presentasi dimana dengan memperhatikan temannya saat presentasi maka siswa bisa mengetahui dimana letak kesalahan atau apakah terdapat perbedaan dari hasil diskusi yang telah mereka temukan. Kemudian, dilakukan hal yang sama untuk memilih kelompok yang akan mempresentasikan hasil diskusi pada permasalahan 2 dengan menggunakan pemilihan secara acak menggunakan kertas yang didalamnya berisikan nama kelompok.

Selanjutnya, terpilihilah kelompok 4 yang akan mempresentasikan hasil diskusinya mengenai permasalahan 2 dan kelompok 7 yang akan memberikan tanggapan (lampiran G₁ nomor 11). Guru meminta kelompok 4 untuk mempresentasikan permasalahan 2 mengenai rumus keliling dan luas persegi. Kelompok 4 mempresentasikan bahwa pada tabel nomor 2 terdapat sisi tegaknya 4 kotak dan sisi datarnya 2 kotak, banyaknya persegi ada 8 dan luas perseginya 8. Pada tabel nomor 3, terdapat sisi tegaknya 9 kotak, sisi datarnya 3 kotak, banyaknya persegi ada 27 dan luas perseginya 27. Kemudian, kelompok 7 diminta untuk menanggapi. Akan tetapi kelompok 7 juga masih belum memberikan tanggapan apapun dari hasil diskusi kelompok 4. Pada kegiatan ini, dalam proses pembelajaran telah terlihat bahwa siswa telah melakukan kegiatan *writing activities*.

Dalam hal ini, karena tidak ada kelompok yang memberikan tanggapan dari hasil diskusi kelompok yang telah mempresentasikan hasil diskusinya. Maka guru bersama siswa menyelesaikan permasalahan 1 dan persamaan 2 untuk mengetahui apakah jawaban yang telah dipresentasikan dari kelompok yang maju sudah benar atau masih ada yang salah serta jika terjadi perbedaan jawaban mereka bisa mengecek dimana letak perbedaannya dan siswa bisa memperbaikinya. Sehingga dengan keadaan seperti ini, guru memberikan penguatan kepada siswa agar siswa yang memiliki jawaban yang berbeda bisa

memberikan tanggapannya bahwa mereka harus memperhatikan siapapun yang maju mempresentasikan hasil diskusinya ke depan kelas. Setelah guru dan siswa selesai membahas permasalahan yang terdapat pada LKPD-1 maka guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari (lampiran F₁ nomor 12) (**Refleksi**). Guru bersama siswa menyimpulkan materi tentang persegi. Dari penyimpulan yang dilakukan oleh guru dan siswa maka diperoleh kesimpulannya yaitu sifat-sifat persegi, pengertian persegi, rumus keliling persegi = $4 \times S$ dan rumus luas persegi = sisi x sisi (lampiran G₁ nomor 12).

Setelah selesai guru dan siswa menyimpulkan materi, selanjutnya guru memberikan soal evaluasi kepada siswa dimana dengan jawaban yang diberikan oleh siswa akan mengetahui sampai dimana pemahaman siswa mengenai persegi (lampiran F₁ nomor 13). Akan tetapi kegiatan guru untuk memberikan soal evaluasi kepada siswa tidak terlaksana, dikarenakan waktu yang akan digunakan tidak cukup. Sehingga guru langsung menyampaikan materi untuk pertemuan selanjutnya yaitu persegi panjang dan siswa diminta untuk membawa busur ataupun penggaris siku-siku serta siswa diminta untuk mempelajarinya dirumah (lampiran F₁ nomor 14). Guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam (lampiran F₁ nomor 15).

Berdasarkan pengamatan di pertemuan pertama (lampiran F₁ dan G₁) terlihat masih ada beberapa kegiatan yang masih belum terlaksana dengan baik yaitu guru belum sepenuhnya bisa menguasai kelas dengan baik dikarenakan siswa masih ada yang belum memperhatikan guru sehingga siswa masih mengalami keributan. Dalam proses pembelajaran, belum semua siswa dapat mengikutinya dengan baik dikarenakan pada pertemuan sebelumnya guru tidak memberi tahu kepada siswa untuk membawa peralatan yang akan digunakan pada pertemuan selanjutnya. Guru belum menyiapkan kertas yang akan digunakan oleh siswa sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk melanjutkan ke kegiatan selanjutnya. Pada saat menginstruksikan siswa untuk duduk ke kelompoknya, guru belum mengetahui bagaimana cara mengatur siswa untuk duduk bersama kelompoknya. Guru perlu memberikan penguatan kepada siswa atau kelompok yang belum memiliki kemauan untuk

memberikan tanggapan. Selanjutnya dalam membimbing siswa untuk menemukan jawabannya, guru belum sepenuhnya dapat membimbing siswa dikarenakan guru hanya membimbing kelompok yang mau bertanya. Guru belum memberikan soal evaluasi sebagai bentuk pemahaman siswa (lampiran F₁ nomor 15) (**Penilaian Autentik**). Dalam hal ini, dalam proses pembelajaran telah terlihat bahwa siswa telah melakukan kegiatan *visual activities, oral activities, listening activities, writing activities dan mental activities*.

Setelah pembelajaran selesai, guru dan peneliti melakukan diskusi untuk mencari solusi mengenai beberapa kegiatan yang belum sepenuhnya dilakukan dengan baik dari pertemuan yang telah dilakukan didalam kelas. Solusi untuk pertemuan berikutnya yaitu guru harus belajar menguasai kelas dengan baik agar tidak terjadi keributan dan proses pembelajaran berjalan dengan baik. Guru juga harus memperhatikan bagaimana keadaan siswa dalam proses pembelajaran agar siswa terlibat dengan baik pada saat proses pembelajaran. Guru perlu menyiapkan bahan ajar yang digunakan pada saat proses pembelajaran. Guru perlu memahami bagaimana cara mengatur siswa dengan baik untuk duduk bersama kelompoknya Guru juga harus memberikan bimbingan kepada tiap-tiap kelompok bukan hanya kepada kelompok yang aktif bertanya. Guru harus bisa memperkirakan waktu agar waktu yang digunakan bisa digunakan untuk memberikan soal evaluasi kepada siswa. Pada kegiatan siswa yang dilakukan saat proses pembelajaran belum sepenuhnya terlaksana dengan baik, diharapkan untuk pertemuan selanjutnya kegiatan siswa dapat menjadi lebih baik lagi dimana semua siswa menjadi lebih aktif dan terlibat pada proses pembelajaran.

2) Pertemuan Ke-2 (Senin, 24 Februari 2020)

Proses pembelajaran pada pertemuan kedua ini berpedoman pada RPP-2 (lampiran B₂) dan LKPD-2 (lampiran C₂). Pada pertemuan kedua ini, kegiatan proses pembelajaran berlangsung selama 2 x 40 menit yang dimulai dari 11.50 sampai 13.10 WIB. Pada pertemuan kedua akan membahas tentang sifat-sifat persegi panjang, pengertian persegi panjang serta menentukan rumus luas dan keliling persegi panjang.

Hampir sama dengan pertemuan sebelumnya, kegiatan proses pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam (lampiran F₂ nomor 1) dan meminta ketua kelas memimpin do'a sebelum belajar (lampiran F₂ nomor 2). Kemudian, guru mengabsen siswa dengan cara menanyakan kepada ketua kelas siapa yang tidak hadir (lampiran F₂ nomor 3). Guru menyampaikan bahwa kita akan belajar menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) dimana kita belajar dalam bentuk kelompok untuk mendiskusikan materi yang akan kita pelajari (lampiran F₂ nomor 4). Sebelum membahas materi tentang persegi panjang, sekarang ibuk tanya kapan kalian mengenal atau mendengar persegi panjang? Bagaimana bentuk persegi panjang? (lampiran F₂ nomor 5). Guru meminta siswa untuk menyebutkan bentuk-bentuk dari persegi panjang, misalnya apakah dalam ruangan kelas ini ada yang berbentuk persegi panjang dan siswa merespon lemari dan papan tulis (lampiran G₂ nomor 5). Selanjutnya, guru menanyakan kepada siswa bagaimana bentuk buku tulis? Berbentuk persegi atau persegi panjang? Terlihat sebagian besar siswa telah merespon (lampiran G₂ nomor 5). Pada kegiatan ini, dalam proses pembelajaran telah terlihat bahwa siswa telah melakukan kegiatan *visual activities* dan *mental activities*.

Guru menjelaskan kepada siswa bahwa persegi dengan persegi panjang hampir sama, dikarenakan memiliki beberapa ciri-ciri yang sama. Guru bertanya kepada siswa apa yang membuat persegi dan persegi panjang hampir sama dan siswa merespon antara persegi dan persegi panjang sama-sama memiliki sisi dan bentuk sudut yang sama (lampiran G₂ nomor 5). Kemudian, guru bertanya kepada siswa apakah ada perbedaan antara persegi dan persegi panjang? Jika ada dimana letak perbedaannya? Siswa menjawab persegi dan persegi panjang terdapat perbedaan pada ukuran sisi persegi panjang lebih panjang dibandingkan persegi. Guru menyapaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada materi persegi panjang bahwa siswa dapat menemukan sifat-sifat persegi panjang, pengertian persegi panjang, rumus keliling dan luas persegi panjang (lampiran F₂ nomor 6). Pada saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran terlihat bahwa guru sudah mulai membuat siswa mulai bersemangat walaupun belum semuanya. Pada kegiatan ini, dalam proses

pembelajaran telah terlihat bahwa siswa telah melakukan kegiatan *oral activities, mental activities* dan *emotional activities*.

Kemudian guru menyampaikan kepada siswa bahwa kita belajar masih menggunakan pendekatan CTL yang pada pertemuan sebelumnya sudah kita laksanakan sehingga guru meminta siswa duduk di kelompok yang telah ditentukan sebelumnya (lampiran F₂ nomor 7). Akan tetapi pada saat guru menginstruksikan siswa untuk duduk dalam kelompoknya terlihat ada siswa yang bermalas-malasan berpindah untuk duduk bersama kelompoknya dikarenakan siswa masih bercerita dengan temannya sehingga guru menegur siswa untuk fokus memperhatikan penjelasan yang diberikan guru (lampiran G₂ nomor 7) (**Masyarakat Belajar**).

Pada materi persegi panjang, kita ingin menemukan sifat-sifat, pengertian, rumus keliling dan luas persegi panjang dengan menggunakan LKPD-2 dimana pada LKPD-2 ini terdapat materi tentang persegi panjang. Selanjutnya, guru memberitahu siswa bahwa LKPD-2 sebagai sumber belajar dan guru membagikan LKPD-2 kepada masing-masing siswa (Lampiran F₂ nomor 8) dan siswa menerima LKPD-2 yang diberikan guru (Lampiran G₂ nomor 8). Guru meminta siswa untuk melihat LKPD-2 pada lembaran kedua untuk didiskusikan bersama kelompoknya dan ibuk bagikan kertas selembur kepada kalian. Karena sudah ibuk bagikan kertas selembur, maka gambarkanlah bentuk persegi panjang dengan tiap sudutnya diberi nama sudut A, sudut B, sudut C dan D serta temukan ada berapa sisi dan sudut yang terdapat pada persegi panjang (lampiran F₂ nomor 9) (**Inquiry dan Kontrukstivisme**). Setelah siswa selesai memberi nama tiap sudut pada persegi panjang dan siswa menemukan ada 4 sudut dan 4 sisi. Kemudian, siswa diminta untuk mengukur panjang sisi A ke sisi B, sisi B ke sisi C, sisi C ke sisi D dan sisi D ke sisi A dengan menggunakan penggaris (lampiran G₂ nomor 9). Ketika kalian mengukur panjang masing-masing sisi, apakah tiap-tiap sisi persegi panjang saling berhadapan dan memiliki panjang yang sama? Selanjutnya siswa diminta menghitung besar sudut persegi panjang menggunakan busur ataupun penggaris siku-siku. Selanjutnya, hasil pengukuran panjang dari tiap-tiap sisi dan besar sudut persgi panjang bisa kalian tuliskan pada kertas yang telah

kalian buat. Dari hasil yang telah kalian buat, kalian bisa menemukan sifat-sifat dan pengertian persegi panjang.

Pada saat menemukan sifat-sifat dan pengertian persegi panjang terlihat sudah sebagian kelompok yang mengikuti instruksi yang diberikan guru. Pada kegiatan ini, dalam proses pembelajaran telah terlihat bahwa siswa telah melakukan kegiatan *oral activities* dan *visual activities*. Kemudian, setelah kalian menemukan sifat-sifat dan pengertian persegi panjang. Coba buka LKPD-2 pada lembaran ketiga, terdapat permasalahan 2 dimana kalian akan menemukan rumus keliling dan luas persegi. Pada lembaran ketiga terdapat tabel yang terdiri dari sisi tegak, sisi datar, banyaknya persegi dan luas persegi. Pada kegiatan ini, dalam proses pembelajaran terlihat bahwa siswa telah melakukan kegiatan *listening activities*.

Selanjutnya, guru mengingatkan kepada siswa bahwa pada pertemuan sebelumnya siswa telah belajar untuk menemukan rumus luas dan keliling persegi, sehingga guru mengarahkan siswa dapat menemukan rumus keliling dan luas persegi panjang sama caranya seperti menemukan rumus keliling dan luas persegi. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa mana yang dinamakan dengan sisi tegak dan sisi datar, ketika sudah mengetahui mana yang dinamakan sisi tegak dan sisi datar dari situlah bisa kalian tentukan rumus luas persegi panjang. Setelah kalian menemukan rumus luas keliling persegi panjang, selanjutnya kalian tentukanlah rumus keliling persegi panjang. Coba perhatikan lagi gambar persegi panjang yang telah kalian buat dikertas tadi.

Pada gambar tersebut kalian sudah menghitung masing-masing panjang tiap sisi persegi panjang, apakah tiap-tiap sisi memiliki panjang yang sama? Jika memiliki panjang yang sama apakah rumusnya sama seperti persegi? Tetapi jika ada sisi yang memiliki ukuran panjang berbeda, apa nama sisinya? Kemudian, dari hasil pengukuran sisi yang memiliki panjang berbeda, bisa kalian tuliskan sisi-sisi apa saja yang memiliki ukuran panjang yang sama dan sisi-sisi yang berbeda. selanjutnya Selanjutnya kalian lihat juga pada lembaran LKPD-2 pada penentuan rumus keliling kalian bisa langsung memasukkan nama sisi yang memiliki panjang yang sama dan nama sisi yang memiliki

panjang yang berbeda. Pada kegiatan ini, dalam proses pembelajaran terlihat bahwa siswa telah melakukan kegiatan *mental activities*.

Guru juga berkeliling untuk melihat bagaimana kerja sama siswa pada saat berdiskusi dalam kelompoknya dan guru membimbing kelompok tiap kelompok jika merasa kesulitan dalam mengerjakannya (lampiran F₂ nomor 10) (**Bertanya**). Ketika guru berkeliling untuk melihat kerja sama tiap-tiap kelompok, terlihat banyak siswa yang masih bertanya kepada guru dikarenakan belum semua siswa bekerja sama dalam kelompok dan siswa juga masih mengerjakannya sendiri sehingga guru perlu memberikan bimbingan yang lebih maksimal lagi kepada peserta didik agar siswa bisa lebih memahami bagaimana cara pengerjaan LKPD-2. Hal ini mengakibatkan keadaan kelas menjadi ribut (lampiran G₂ nomor 10). Pada saat guru membimbing tiap-tiap kelompok untuk selalu bekerja sama dengan teman kelompoknya, guru belum bisa membantu siswa untuk selalu bekerja sama dengan kelompoknya. Pada kegiatan ini, dalam proses pembelajaran terlihat bahwa siswa telah melakukan kegiatan *oral activities* dan *emotional activities*.

Pada saat guru berkeliling ke meja tiap-tiap kelompok, guru mengingatkan kepada siswa bahwa waktu berdiskusi sudah habis. Dalam hal ini, guru ingin mengetahui bagaimana hasil diskusi kelompok yang telah dilakukan oleh siswa pada materi persegi panjang. Apakah siswa sudah menemukan sifat-sifat persegi panjang, pengertian persegi panjang, keliling dan luas persegi panjang dan guru ingin melihat apakah siswa sudah benar-benar mengetahui materi persegi panjang. Kemudian, guru meminta masing-masing kelompok memiliki satu orang perwakilan untuk mempresentasikan hasil diskusinya kedepan kelas dan kelompok yang lain diminta untuk menanggapi kelompok yang maju kedepan (lampiran F₂ nomor 11) (**Modeling**).

Guru melakukan pemilihan acak kelompok dengan menggunakan kertas yang berisikan nomor undian kelompok untuk memilih kelompok berapa yang akan maju untuk mempresentasikan hasil diskusi. Pada kegiatan ini, terlihat ada beberapa kelompok yang senang dan ada juga beberapa kelompok yang terlihat tegang. Pada pemilihan kertas yang pertama berarti itulah kelompok yang akan maju untuk mempresentasikan dan pemilihan kedua

berarti kelompok yang akan menanggapi. Dari hasil acak kertas terpilihlah kelompok yang akan mempresentasikan hasil diskusinya pada permasalahan 1 dan kelompok 7 sebagai kelompok yang akan menanggapi. Kelompok 8 mempresentasikan hasil diskusinya pada permasalahan 1 yang berisikan mengenai sifat-sifat dan pengertian persegi panjang, dimana hasil diskusinya mengenai sifat-sifatnya yaitu persegi panjang memiliki ukuran yang sama panjang, AB dengan BC, membagi sama besar dan sama panjang, sama besar dan siku-siku sedangkan untuk persegi panjang adalah sebuah bangun datar yang memiliki sisi yang sama panjang sudutnya siku-siku. Setelah kelompok 7 membacakan hasil diskusinya maka kelompok 8 diminta menanggapi. Akan tetapi kelompok 8 tidak memberikan tanggapan apapun dikarenakan siswa masih kurang memperhatikan temannya. Dalam hal ini guru memberikan penguatan kepada siswa bahwa siapapun yang maju presentasi tetap harus di perhatikan karena ada saatnya kelompok kalian yang akan maju di depan. Pada kegiatan ini, dalam proses pembelajaran telah terlihat bahwa siswa telah melakukan kegiatan *mental activities* dan *emotional activities*.

Untuk presentasi selanjutnya, terpilihlah kelompok kelompok 2 yang mempresentasikan hasil diskusinya pada permasalahan 2 dan kelompok 6 diminta memberikan tanggapan. Kelompok 2 mempresentasikan hasil diskusinya bahwa untuk rumus luas persegi panjang adalah sisi x sisi dan untuk rumus keliling persegi panjang adalah $p+l+p+l$. kelompok 6 memberikan tanggapan untuk kelompok 2 bahwa rumus keliling persegi panjang yang mereka temukan belum sepenuhnya benar dikarenakan persegi panjang memiliki 2 panjang yang sama dan 2 lebar yang sama sehingga rumusnya adalah $2(p+l)$ (lampiran G₂ nomor 11). Dalam hal ini guru meminta masing-masing kelompok untuk melihat jawaban yang telah mereka dapat, apakah ada perbedaan jawaban lagi atau tidak. Guru bersama siswa mencari jawaban yang telah dikomentari oleh kelompok 6. Pada saat kegiatan presentasi, terlihat siswa hanya membaca hasil diskusinya dan mereka tidak menjelaskan bagaimana cara menjawabnya. Dalam hal ini guru memberikan penguatan kepada siswa untuk presentasi selanjutnya siswa diminta untuk mempresentasikannya dengan cara menjelaskan bukan hanya membacakannya

saja. Pada kegiatan ini, dalam proses pembelajaran telah terlihat bahwa siswa telah melakukan kegiatan *oral activities*, *visual activities* dan *mental activities*.

Setelah siswa selesai presentasi, guru menyuruh siswa duduk kembali bersama kelompoknya. Sekarang kita sama-sama menyimpulkan materi yang kita pelajari hari ini yaitu tentang persegi panjang (lampiran F₂ nomor 12). Pada penyimpulan materi persegi panjang siswa menyebutkan sifat-sifat persegi panjang, pengertian persegi panjang, keliling dan luas persegi panjang (lampiran G₂ nomor 12)(**Refleksi**). Guru belum memberikan soal evaluasi kepada siswa sebagai bentuk pemahaman dari materi yang telah dipelajari karena waktu yang digunakan tidak cukup (lampiran F₂ nomor 13) (**Penilaian Autentik**). Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan yaitu jajargenjang dan meminta siswa untuk mempelajari materi tersebut serta mengulang kembali materi yang telah dipelajari. Selanjutnya guru langsung menutup pembelajaran dengan mengucapkan Alhamdulillah dan mengucapkan salam (lampiran F₂ nomor 15).

Berdasarkan pengamatan di pertemuan kedua (lampiran F₂ dan G₂) masih ada beberapa kegiatan yang masih belum terlaksana dengan baik dan sesuai dengan yang direncanakan di RPP-2 (lampiran B₂) diantaranya siswa belum terlihat berdiskusi dengan baik di kelompoknya karena siswa masih terlihat bingung untuk menentukan rumus persegi panjang dan terlihat siswa yang berkemampuan tinggi mencari jawaban sendiri serta masih banyak yang bertanya kepada guru sehingga mengakibatkan suasana menjadi tidak kondusif. Pada saat siswa selesai mempresentasikan hasil diskusinya, siswa masih seperti membaca buku dan siswa tidak menjelaskan kepada kelompok lain. Kemudian, belum memberikan soal evaluasi kepada siswa karena waktu yang tidak cukup.

Untuk memperbaiki permasalahan yang terjadi, maka guru dan peneliti melakukan diskusi agar tidak terjadi permasalahan yang sama pada pertemuan selanjutnya, diantaranya yaitu guru berusaha memberikan bimbingan semaksimal mungkin kepada siswa dan guru akan menegur siswa yang ribut serta saat mempresentasikan hasil diskusinya jangan seperti membaca akan tetapi perlu penjelasan. Guru akan lebih memperhatikan waktu agar semua pelaksanaan yang sudah direncanakan terlaksana dalam proses pembelajaran.

3) Pertemuan Ke-3 (Kamis, 27 Februari 2020)

Proses pembelajaran pada pertemuan ketiga ini juga berpedoman pada RPP-3 (lampiran B₃) dan LKPD-3 (lampiran C₃). Pada pertemuan ketiga, kegiatan proses pembelajaran berlangsung selama 3 x 40 menit yang dimulai dari 08.15 sampai 10.35 WIB. Pada pertemuan ketiga siswa akan membahas tentang pengertian jajargenjang dan sifat-sifatnya serta menentukan rumus luas dan keliling jajargenjang.

Sama seperti pertemuan sebelumnya, sebelum memulai proses pembelajaran guru masuk keruangan dan mengucapkan salam (Lampiran F₃ nomor 1). Akan tetapi, ketika guru masuk ke dalam ruangan siswa terlihat siswa sudah duduk dalam kelompok pada pertemuan sebelumnya (**Masyarakat Belajar**). Guru meminta ketua kelas untuk mempersiapkan teman-temannya sekaligus memimpin do'a (Lampiran F₃ nomor 2) dan semua siswa membaca do'a sebelum belajar (Lampiran G₃ nomor 2). Selanjutnya, guru mengabsen kehadiran siswa dengan cara bertanya kepada ketua kelas siapa temannya yang tidak hadir (Lampiran F₃ nomor 3) dan ketua kelas menjawab temannya yang tidak hadir bernama meilani (Lampiran G₃ nomor 3). Selanjutnya, guru mengingatkan kembali pendekatan yang akan digunakan selama proses pembelajaran berlangsung yaitu menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) yang mana dengan pendekatan CTL ini kalian akan berdiskusi dengan kelompok untuk mencari dan menemukan sendiri materi yang akan dipelajari (Lampiran F₃ nomor 4). Pada kegiatan ini, dalam proses pembelajaran telah terlihat bahwa siswa telah melakukan kegiatan *listening activities*.

Guru mengingatkan kembali kepada siswa bahwa pada pertemuan sebelumnya siswa sudah mempelajari persegi dan persegi panjang termasuk segiempat serta guru bertanya apalagi yang termasuk segiempat. Dari pertanyaan guru, siswa menjawab jajargenjang sehingga guru menyampaikan bahwa materi sekarang terfokus kepada jajargenjang. Guru bertanya kepada siswa bahwa jajar genjang telah dipelajari di SD dan bertanya ingatkah kalian jajargenjang bentuknya seperti apa? (Lampiran F₃ nomor 5). Kemudian, ada siswa yang menjawab bahwa mereka ingat. Tetapi ketika ditanya bentuknya

seperti apa tidak ada yang menjawab sehingga guru menggambarkan bentuk jajargenjang dipapan tulis dan menghubungkannya dengan cara bertanya jika dalam kehidupan sehari-hari bentuknya seperti apa? Akan tetapi terlihat siswa belum meresponnya (Lampiran G₃ nomor 5). Dalam hal ini, guru tetap mengajukan pertanyaan kepada siswa agar siswa meresponnya dengan cara bertanya ada berapa sisi dari jajargenjang? Apakah sisinya seperti persegi lurus-lurus? (Lampiran F₃ nomor 9). Dari pertanyaan yang diberikan guru, siswa menjawab jajargenjang memiliki 4 buah sisi dan sisinya tidak sepeeti persegi karena terdapat sisi atas dan sisi tinggi (Lampiran E₃ nomor 9). Guru mengajukan pertanyaan lagi kepada siswa bagaimana bentuk sisi atas dan sisi bawahnya? Sisi kanan dan sisi kirinya bentuknya bagaimana? Bentuk kemiringannya bagaimana beraturan atau tidak beraturan?(Lampiran F₃ nomor 9). Kemudian, siswa menjawab sisinya berhadapan dan sejajar,ada yang menjawab bengkok dan kemiringannya beraturan (Lampiran G₃ nomor 9)(**Inquiry dan Konstruktivisme**). Pada kegiatan ini, dalam proses pembelajaran telah terlihat bahwa siswa telah melakukan kegiatan *oral activities* dan *mental activities*.

Selanjutnya guru membagikan LKPD-3 kepada siswa untuk mencari sendiri jawaban bersama kelompoknya dapat menggunakan buku paket dan buku LKS (Lampiran F₃ nomor 8). Kemudian, siswa menerima LKPD-3 yang diberikan oleh guru (Lampiran G₃ nomor 8). Guru menyampaikan tujuan pembelajaran bahwa dari materi jajargenjang ini diharapkan kita dapat menemukan sifat-sifat jajargenjang (Lampiran G₃ nomor 6) dan siswa mendengarkan penjelasan guru, pengertian jajargenjang, rumus keliling dan luas jajargenjang. Selanjutnya, guru berkeliling ke meja tiap-tiap kelompok untuk melihat bagaimana kerja sama siswa dengan kelompoknya dan membimbing siswa yang masih kesulitan dalam mengerjakan LKPD-3 (Lampiran F₃ nomor 10). Ketika guru berkeliling untuk melihat kerja sama tiap-tiap kelompok, sudah terlihat siswa mulai terbiasa bekerja sama dengan temannya, siswa juga sudah terbiasa untuk menemukan dan mencari sendiri serta keaktifan dan keseriusan dalam berdiskusi sudah mulai terlihat walaupun belum semua kelompok melakukan melakukan diskusi dengan baik (lampiran

G₃ nomor 10) (**Bertanya**). Pada saat guru membimbing tiap-tiap kelompok untuk selalu bekerja sama dengan teman kelompoknya, guru sudah terlihat membimbing, karena guru membantu siswa yang masih bertanya dan yang terlihat bingung (lampiran F₃ nomor 10). Pada kegiatan ini, dalam proses pembelajaran telah terlihat bahwa siswa telah melakukan kegiatan *oral activities, writing activities, mental activities* dan *emotional activities*.

Selanjutnya guru meminta siswa untuk maju ke depan mempresentasikan hasil diskusinya agar guru bisa mengetahui apakah siswa sudah benar-benar paham mengenai jajargenjang (lampiran F₃ nomor 11) (**Modeling**). Guru langsung menunjuk kelompok 2 untuk mempresentasikan hasil diskusinya dengan cara berdiri di kelompoknya mengenai sifat-sifat dan pengertian jajargenjang dan kelompok lain diminta memberi tanggapan. Kelompok lain tidak memberikan tanggapan kepada kelompok 2 karena memiliki jawaban yang sama. Untuk presentasi selanjutnya, guru meminta kelompok 6 untuk mempresentasikan hasil diskusinya pada permasalahan 2 mengenai rumus keliling dan luas jajargenjang. Dari hasil diskusi kelompok 6 didapat bahwa rumus keliling jajargenjang adalah $2(a + sm)$ dan luas jajargenjang adalah alas \times tinggi. Guru bertanya kepada kelompok lain apakah ada jawaban yang berbeda, tetapi kelompok lain menjawab tidak ada dan jawaban mereka sama. Dalam hal ini karena siswa menjawab dengan benar maka guru memberikan tepuk tangan atas jawaban yang telah dipresentasikan walaupun siswa mempresentasikannya masih seperti membaca. Pada kegiatan ini, dalam proses pembelajaran telah terlihat bahwa siswa telah melakukan kegiatan *emotional activities*.

Setelah selesai mempresentasikan hasil diskusinya, sama seperti pertemuan sebelumnya guru selalu membimbing siswa untuk bersama-sama menyimpulkan materi hari ini yaitu mengenai jajargenjang (lampiran F₃ nomor 12) (**Refleksi**). Dari hasil penyimpulan mengenai jajargenjang maka didapat sifat-sifat-sifat jajargenjang, pengertian jajargenjang, rumus kelilingnya adalah $2(a+sm)$ dan luasnya adalah alas \times tinggi. Kemudian, setelah selesai menyimpulkan guru selalu memberikan soal evaluasi sebagai bentuk dari pemahaman siswa atas apa yang telah mereka diskusikan dengan kelompoknya

(lampiran F₃ nomor 13) (**Penilaian Autentik**). Terlihat siswa sudah terbiasa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru dan siswa mengumpulkannya sesuai instruksi guru (lampiran G₃ nomor 13). Sebelum menutup pelajaran, guru mengingatkan kepada siswa untuk pertemuan selanjutnya akan diadakan ulangan harian 1 dan siswa diminta untuk mempersiapkan diri dengan cara belajar dirumah dan mengulang kembali materi yang sudah dipelajari sebelumnya (lampiran F₃ nomor 14) dan siswa mendengarkan penjelasan guru (lampiran G₃ nomor 14). Kemudian guru mengakhiri pertemuan hari ini dengan mengucap Alhamdulillah dan mengucapkan salam (lampiran F₃ nomor 15) dan siswa menjawab salam guru (lampiran G₃ nomor 15). Pada kegiatan ini, dalam proses pembelajaran telah terlihat bahwa siswa telah melakukan kegiatan *oral activities* dan *mental activities*

Berdasarkan pengamatan pada pertemuan ketiga (lampiran F₃ dan G₃) guru sudah dapat menguasai kelas dengan baik dan siswa yang lain juga sudah mulai aktif untuk membahas bersama serta sudah berani mempresentasikannya walaupun masih malu-malu saat mempresentasikannya. Pada pertemuan ini, terlihat siswa sudah duduk dikelompoknya sebelum mendapatkan instruksi guru. Untuk pertemuan ketiga sudah terlihat ada beberapa siswa yang sudah mulai ikut berpartisipasi dan sebagian siswa merasa senang dengan pembelajaran yang seperti ini serta pada saat siswa mengerjakan soal evaluasi mereka terlihat sudah terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga sudah banyak siswa yang mulai mulai paham mengerjakannya dan mengisi jawaban dengan benar. Akan tetapi guru lupa menyuruh siswa untuk kembali duduk ketempat semula.

Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi, guru dan peneliti melakukan diskusi agar tidak terjadi permasalahan yang sama pada pertemuan selanjutnya, diantaranya yaitu guru akan memberikan dorongan kepada siswa untuk berani menanggapi kelompok yang maju, untuk kelompok yang maju saat mempresentasikan hasil diskusinya agar tidak seperti orang membaca dan siswa akan duduk sesuai dengan instruksi yang diberikan guru .

4.1.1.2 Refleksi Siklus Pertama

Berdasarkan pada hasil pengamatan pada siklus pertama proses pembelajaran yang dilakukan belum terlaksana dengan baik. Adapun aktivitas guru yang masih perlu diperbaiki adalah sebagai berikut:

1. Pada pertemuan pertama dan kedua, guru belum menguasai kelas dan mengatur waktu dengan baik. Masih ada beberapa perencanaan yang telah dibuat di RPP belum terlaksana, seperti pada pertemuan pertama guru belum membagikan soal evaluasi kepada siswa.
2. Guru kurang memberikan motivasi kepada siswa pada saat mempresentasikan hasil diskusinya, sehingga siswa kurang percaya diri ketika disuruh tampil di depan kelas dan masih belum memperhatikan temannya serta masih banyak siswa tidak mau bertanya pada saat temannya mempresentasikannya.
3. Pada saat mengerjakan LKPD-3, siswa sudah mulai berdiskusi dengan baik bersama kelompoknya. Meskipun belum semua kelompok melakukan diskusi dengan kelompoknya dikarenakan mereka belum terbiasa belajar secara kelompok dan masih terbiasa mencari jawaban dengan cara bertanya kepada guru.
4. Guru masih kurang memperhatikan keadaan kelas sehingga masih ada siswa yang kurang serius, masih bekerja secara individual dan masih banyak siswa yang kurang aktif dalam kelompoknya.

Adapun rencana untuk memperbaiki tindakan pada siklus II antara lain :

1. Guru harus bisa menguasai kelas dan mengatur waktu dengan baik agar semua perencanaan dapat terlaksana dengan baik.
2. Guru perlu memberikan motivasi siswa agar aktif berdiskusi ketika ada kelompok yang maju untuk mempresentasikan hasil diskusinya serta dengan motivasi dapat membuat siswa mempunyai percaya diri yang kuat .
3. Guru perlu memperhatikan siswanya bahwa siswa benar-benar mengikuti kegiatan diskusi bersama temannya agar nantinya mereka mulai terbiasa.
4. Guru harus memperhatikan keadaan kelas dan memberikan bimbingan secara keseluruhan pada setiap kelompok sehingga siswa mengetahui apa

yang harus dikerjakan dan lebih serius dalam belajar sehingga siswa menjadi aktif.

4.1.2 Siklus Kedua

4.1.2.1 Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Siklus II ini merupakan lanjutan dari kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan pada siklus I terdiri dari pertemuan ke-5, pertemuan ke-6, pertemuan ke-7, dan pertemuan ke-8 sebagai ulangan harian 2. Adapun aktivitas dan hasil pengamatan pada masing-masing pertemuan tersebut disajikan sebagai berikut:

1) Pertemuan Ke-5 (Kamis, 5 Maret 2020)

Proses pembelajaran pada pertemuan kelima ini berpedoman pada RPP-4 (lampiran B₄) dan LKPD-4 (lampiran C₄). Pada pertemuan kelima ini, kegiatan pembelajaran berlangsung selama 3 x 40 menit yang dimulai dari 08.15 sampai 10.35 WIB. Pada pertemuan kelima ini siswa akan membahas tentang menemukan pengertian trapesium dan sifat-sifatnya serta menentukan rumus keliling dan luas trapesium.

Pada pertemuan kelima ini, proses pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam (lampiran F₄ nomor 1). Guru meminta ketua kelas untuk menyiapkan kelasnya dan memimpin do'a sebelum pelajaran dimulai (lampiran F₄ nomor 2) dan ketua kelas memberikan salam kepada guru serta semua siswa membaca do'a (lampiran G₄ nomor 2). Kemudian, guru mengecek kehadiran siswa dengan menanyakan kepada siswa apa ada temannya yang tidak hadir hari ini (lampiran F₄ nomor 3). Guru menyampaikan bahwa siswa akan belajar menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) dimana dengan pendekatan ini siswa diminta untuk berdiskusi dengan kelompoknya untuk mencari dan menemukan sendiri (lampiran F₄ nomor 4). dan siswa mendengarkan penjelasan dari guru (lampiran G₄ nomor 4).

Guru mengingatkan kembali kepada siswa bahwa mereka sudah mempelajari trapesium dan guru bertanya kapan mereka mengenal bentuk trapesium dan bagaimana bentuk trapesium? Jika kalian masih mengingatnya maka kalian akan mengingatnya sampai kapanpun. Siswa merespon pertanyaan guru bahwa mereka telah mempelajarinya di SD tetapi siswa lupa bagaimana

bentuk trapesium. Setelah itu guru menggambarkan bentuk trapesium di papan tulis dan bertanya apakah ada dalam ruangan ini ada yang berbentuk trapesium? (lampiran F₄ nomor 5) dan siswa merespon dari bentuk tas yang dipakai guru (lampiran G₄ nomor 5) Pada kegiatan ini, dalam proses pembelajaran telah terlihat bahwa siswa telah melakukan kegiatan *mental activities* dan *listening activities*.

Setelah siswa merespon, guru meminta siswa untuk memperhatikan sapu lantai bagaimana bentuknya? Guru mengambil sapu lantai apakah berbentuk seperti trapesium. Selanjutnya, guru memberi tahu siswa bahwa pada trapesium terdapat sudut tumpul, siku-siku dan sudut lancip. Kemudian guru bertanya kepada siswa, berapa ukuran sudut tumpul, sudut lancip dan siku-siku (lampiran F₄ nomor 5) dan semua siswa menjawab pertanyaan guru (lampiran G₄ nomor 5). Selanjutnya, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada materi trapesium (lampiran F₄ nomor 6). Guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai yaitu siswa dapat menemukan sifat-sifat trapesium, pengertian trapesium, rumus keliling dan luas trapesium. Terlihat siswa sudah aktif mengikuti proses pembelajaran dan semangat saat belajar. Pada kegiatan ini, dalam proses pembelajaran telah terlihat bahwa siswa telah melakukan kegiatan *oral activities*, *mental activities* dan *emotional activities*.

Sama seperti pertemuan sebelumnya, karena kita belajar menggunakan pendekatan CTL dimana kalian belajar dengan cara berdiskusi dalam bentuk kelompok. Sekarang ibuk minta kalian duduk di kelompok yang telah ditentukan sebelumnya (lampiran F₄ nomor 7)(**Masyarakat Belajar**). Pada materi trapesium, kita ingin menemukan sifat-sifat, pengertian, rumus keliling dan luas trapesium dengan menggunakan LKPD-4. Selanjutnya guru memberi tahu siswa bahwa LKPD-4 sebagai sumber belajar dan guru membagikan LKPD-4 kepada masing-masing siswa (lampiran F₄ nomor 8) dan siswa menerima LKPD-4 (lampiran G₄ nomor 8). Guru meminta siswa untuk melihat LKPD-4 pada lembaran kedua yang terdapat perintah bahwa kalian harus menyiapkan kertas selebar, lalu dari kertas tersebut gambarkanlah bentuk trapeisum ABCD.

Kemudian perhatikan gambar trapesium, ada berapa bangun ruang yang terdapat pada trapesium. Jika kalian sudah mengetahui apa-apa saja bangun datar yang terdapat pada trapesium, selanjutnya pisahkan bangun ruang yang ada pada trapesium. Setelah dipisah didapat bangun ruang segitiga siku-siku dan persegi panjang. Kemudian, hitunglah besar sudutnya menggunakan busur atau penggaris siku-siku dan panjang sisi menggunakan penggaris. Diskusikanlah bersama kelompok kalian untuk menemukan sifat-sifat dan pengertian trapesium yang terdapat di LKPD-4(lampiran lampiran F₄ nomor 9) (**Inquiry dan Konstruktivisme**). Pada kegiatan ini, dalam proses pembelajaran telah terlihat bahwa siswa telah melakukan kegiatan *listening activities dan mental activities*.

Setelah kalian mengukur masing-masing panjang sisi dan besar sudut trapesium, dari hasil pengukuran tersebut kalian dapat menemukan sifat-sifat dan pengertian trapesium. Pada penemuan sifat-sifat dan pengertian trapesium terlihat semua siswa sudah mulai mengikuti instruksi yang diberikan guru dikarenakan semua siswa sudah mulai terbiasa dengan pembelajaran seperti ini dan siswa juga sudah membawa bahan-bahan belajar seperti busur dan penggaris siku-siku. Selanjutnya, kita buka LKPD-4 pada lembaran kedua juga terdapat permasalahan 2 dimana dari permasalahan tersebut kalian dapat menemukan rumus keliling dan luas trapesium. Pada permasalahan terdapat gambar trapesium, dimana dari gambar diskusikanlah dengan kelompok masing-masing untuk menemukan rumus keliling dan luas trapesium. Pada permasalahan untuk menemukan rumus keliling, hampir sama caranya seperti penemuan rumus keliling pada bangun datar yang sebelumnya dipelajari dan untuk penemuan rumus luas bisa kalian fokuskan gambar trapesium yang membagi 2 bangun datar sehingga ditemukan bangun datar baru yang disebut segitiga. Dari bangun datar segitiga, bisa kalian temukan rumus luas trapesium. Pada kegiatan ini, dalam proses pembelajaran telah terlihat bahwa siswa telah melakukan kegiatan *listening activities, mental activities dan writing activities*.

Kemudian, Guru berkeliling untuk melihat bagaimana kerja sama siswa dalam kelompoknya dan guru membimbing kelompok jika merasa kesulitan dalam mengerjakannya (lampiran F₄ nomor 10)(**Bertanya**). Dalam

mengerjakan LKPD-4 ini, terlihat siswa sudah berani dan percaya diri atas jawaban yang dimiliki karena siswa merasa jawabannya benar dan mereka seperti sudah terbiasa berdiskusi dengan kelompoknya serta siswa yang memiliki kemampuan tinggi membantu menjelaskan kepada teman dalam kelompoknya agar temannya paham sehingga tidak mengalami kesulitan. Jika siswa memiliki jawaban yang ragu maka mereka menanyakan kembali kepada guru untuk memastikan jawaban yang telah didapat (lampiran G₄ nomor 10). Tidak lama kemudian, waktu yang ditentukan habis untuk mengerjakan LKPD-4. Sehingga guru menginstruksikan kepada siswa sama seperti pertemuan sebelumnya, untuk mengetahui bahwa semua siswa benar-benar paham mengenai materi trapesium dan guru meminta masing-masing kelompok memiliki satu orang perwakilan untuk mempresentasikan hasil diskusinya (lampiran F₄ nomor 11).

Dalam hal ini, untuk memilih kelompok yang maju mempresentasikan hasil diskusinya guru melakukan pemilihan acak kelompok dengan menggunakan kertas yang berisikan nama kelompok. Pada pemilihan kelompok yang maju untuk mempresentasikan terpilihlah kelompok 8 dan kelompok yang menanggapi yaitu kelompok 3. Kelompok 8 mempresentasikan hasil diskusinya pada permasalahan 1 tentang sifat-sifat dan pengertian trapesium. Dari hasil diskusi kelompok 8 diperoleh pengertian trapesium adalah sepasang sisi yang sejajar tetapi tidak sama panjang dan jumlah keempat sudutnya 360° . Kemudian, kelompok 3 menanggapi sifat-sifat trapesium pada penentuan sudut lancip dan sudut tumpul dikarenakan kelompok 3 menemukan sudut lancip dan sudut tumpul. Kelompok 3 mendapatkan sudut lancip adalah sudut C dan sudut D, sedangkan sudut tumpul adalah sudut B dan sudut A (lampiran G₄ nomor 11). Dalam hal ini, dikarenakan ada perbedaan jawaban sehingga guru meminta kelompok 8 untuk menanggapi. Akan tetapi kelompok 8 tidak memberikan tanggapan, sehingga guru bersama siswa menyelesaikan agar mendapatkan jawaban yang benar. Pada kegiatan ini, dalam proses pembelajaran telah terlihat bahwa siswa telah melakukan kegiatan *visual activities dan emotional activities*.

Selanjutnya, dari hasil acakan kertas terpilihlah nama kelompok 7 untuk mempresentasikan permasalahan 2 dan kelompok 1 diminta untuk menanggapi. Kelompok 7 mempresentasikan hasil diskusinya pada penemuan rumus keliling dan luas trapesium. Kelompok 7 mempresentasikan bahwa rumus keliling trapesium adalah $\frac{1}{2} h(a+b)$ dan luas trapesium adalah $a \times t$. Kelompok 1 tidak memberikan tanggapan karena jawaban mereka dapat juga sama dengan kelompok 7 (lampiran F₄ nomor 11). Pada pertemuan ini, siswa sudah bisa mempresentasikan hasil diskusinya kepada temannya serta menjelaskan kepada temannya. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran hari ini (lampiran F₄ nomor 12) (**Refleksi**). Guru dan siswa menyimpulkan bahwa pengertian trapesium adalah bangun datar yang memiliki empat sisi dan memiliki sisi yang sejajar tetapi tidak sama panjang, rumus keliling adalah $\frac{1}{2} h(a+b)$ dan luas = alas x tinggi.

Setelah selesai menyimpulkan materi pembelajaran, guru meminta siswa kembali ke tempat duduk semula dan memberikan soal evaluasi sebagai bentuk pemahaman materi hari ini serta meminta siswa mengerjakannya (lampiran F₄ nomor 13) (**Penilaian Autentik**). Siswa menerima soal evaluasi yang dibagikan oleh guru dan mengerjakannya secara individu (lampiran G₄ nomor 13). Kemudian, siswa selesai mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru, maka guru menginformasikan kepada siswa untuk mempelajari materi pertemuan selanjutnya tentang belah ketupat (lampiran F₄ nomor 14) dan siswa mendengarkan informasi yang diberikan guru (lampiran G₄ nomor 14). Guru menutup pembelajaran hari ini dengan mengucapkan salam (lampiran F₄ nomor 15) dan siswa menjawab salam guru (lampiran G₄ nomor 15). Pada kegiatan ini, dalam proses pembelajaran telah terlihat bahwa siswa telah melakukan kegiatan *mental activities*.

Dari hasil pengamatan pertemuan kelima yaitu pelaksanaan pembelajaran sudah lebih baik karena proses pembelajaran yang dilakukan sudah hampir berjalan dengan yang direncanakan di RPP-4 (lampiran B₄). Dengan demikian, sudah terlihat bahwa siswa sudah mulai bekerja sama dengan kelompoknya, siswa sudah mulai berani memberikan tanggapan dari hasil diskusi kelompok

lain serta dalam kegiatan proses pembelajaran siswa terlihat sudah mulai terbiasa dengan pembelajaran kelompok dengan pendekatan CTL.

2) Pertemuan Ke-6 (Senin, 9 Maret 2020)

Proses pembelajaran pada pertemuan keenam ini berpedoman pada RPP-5 (lampiran B₅) dan LKPD-5 (lampiran C₅). Pada pertemuan keenam ini, kegiatan pembelajaran berlangsung selama 2 x 40 menit yang dimulai dari 11.50 sampai 13.10 WIB. Pada pertemuan keenam siswa akan membahas tentang menemukan pengertian belah ketupat dan sifat-sifatnya serta menentukan rumus keliling dan luas belah ketupat.

Pada pertemuan keenam, proses pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam (lampiran F₅ nomor 1) dan siswa menjawab salam guru (lampiran G₅ nomor 1). Guru meminta ketua kelas untuk menyiapkan kelasnya dan memimpin do'a sebelum pelajaran dimulai (lampiran F₅ nomor 2) dan ketua kelas memimpin do'a (lampiran G₅ nomor 2). Kemudian, guru mengecek kehadiran siswa dengan menanyakan kepada siswa apa ada temannya yang tidak hadir hari ini (lampiran F₅ nomor 3) dan siswa menjawab temannya yang tidak hadir adalah Daniel lase (lampiran G₅ nomor 3). Guru menyampaikan bahwa siswa belajar menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) dimana dengan pendekatan ini siswa diminta untuk berdiskusi dengan kelompoknya untuk mencari dan menemukan sendiri (lampiran F₅ nomor 4) dan siswa mendengarkan penyampaian yang disampaikan guru (lampiran G₅ nomor 4). Guru mengingatkan kembali kepada siswa bahwa mereka sudah mempelajarinya (lampiran F₅ nomor 5). Dalam hal ini, guru bertanya kepada siswa kapan kamu mengenal bentuk belah ketupat. Kalau kamu mengingatnya sampai sekarang kamu akan mengingatnya sampai kapanpun dan siswa merespon bahwa mereka mengingatnya.

Selanjutnya, guru bertanya kepada siswa apakah dalam ruangan ini atau bisa juga dalam kehidupan sehari-hari yang berbentuk belah ketupat dan siswa merespon bentuk kerajinan ketupat (lampiran G₅ nomor 5). Setelah merespon bentuk-bentuk belah ketupat, guru bertanya apakah siswa memperhatikan bentuk dasar pada rambu-rambu lalu lintas dan siswa meresponnya bahwa rambu-rambu lalu lintas termasuk belah ketupat. Terlihat pada saat guru

menyampaikan apersepsi, semua siswa sudah meresponnya dengan baik. Pada kegiatan ini, dalam proses pembelajaran telah terlihat bahwa siswa telah melakukan kegiatan *listening activities dan mental activities*. .

Guru menyampaikan informasi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dari materi belah ketupat bahwa tujuannya yaitu siswa dapat menemukan sifat-sifat belah ketupat, pengertian belah ketupat, rumus keliling dan luas belah ketupat (lampiran G₅ nomor 6) dan siswa memperhatikan penjelasan guru (lampiran G₅ nomor 6). Selanjutnya, guru meminta siswa duduk di kelompok yang telah ditentukan sebelumnya karena pembelajaran hari ini masih menggunakan pendekatan CTL (lampiran F₅ nomor 7) dan siswa pun duduk di kelompoknya (lampiran G₅ nomor 7) (**Masyarakat Belajar**).

Pada materi belah ketupat, kita ingin menemukan sifat-sifat, pengertian, rumus keliling dan luas belah ketupat dengan menggunakan LKPD-5. Selanjutnya, guru memberi tahu siswa bahwa LKPD-5 sebagai sumber belajar dan guru membagikan LKPD-5 kepada masing-masing siswa (lampiran F₅ nomor 8) dan siswa menerima LKPD-5 (lampiran G₅ nomor 8). Guru meminta siswa untuk melihat LKPD-5 pada lembaran kedua yang terdapat perintah bahwa kalian harus menyiapkan kertas selembar, lalu dari kertas tersebut gambarkanlah bentuk belah ketupat ABCD. Kemudian perhatikan gambar belah ketupat, ada berapa bangun ruang yang terdapat pada belah ketupat. Jika kalian sudah mengetahui apa-apa saja bangun datar yang terdapat pada belah ketupat, selanjutnya pisahkan bangun ruang yang ada pada belah ketupat. Setelah dipisah didapat 4 bangun ruang segitiga siku-siku. Kemudian, hitunglah besar sudutnya menggunakan busur atau penggaris siku-siku dan panjang sisi menggunakan penggaris. Diskusikanlah bersama kelompok kalian untuk menemukan sifat-sifat dan pengertian belah ketupat yang terdapat di LKPD-5 (**Inquiry dan Konstruktivisme**). Pada kegiatan ini, dalam proses pembelajaran telah terlihat bahwa siswa telah melakukan kegiatan *listening activities dan mental activities*.

Setelah kalian mengukur masing-masing panjang sisi dan besar sudut belah ketupat, dari hasil pengukuran tersebut kalian dapat menemukan sifat-sifat dan pengertian belah ketupat. Pada penemuan sifat-sifat dan pengertian

belah ketupat terlihat semua siswa sudah mengikuti instruksi yang diberikan guru karena semua siswa sudah terbiasa dengan pembelajaran seperti ini dan siswa juga sudah membawa bahan-bahan belajar seperti busur dan penggaris siku-siku. Selanjutnya setelah siswa selesai menemukan sifat-sifat dan pengertian belah ketupat, lihat LKPD-5 pada lembaran kedua juga terdapat permasalahan 2 dimana dari permasalahan tersebut kalian dapat menemukan rumus keliling dan luas belah ketupat.

Pada permasalahan terdapat gambar belah ketupat dimana dari gambar belah ketupat tersebut diskusikanlah dengan kelompok masing-masing untuk menemukan rumus keliling dan luas belah ketupat. Untuk menemukan rumus keliling, hampir sama caranya seperti penemuan rumus keliling pada bangun datar yang sebelumnya dipelajari dan untuk penemuan rumus luas bisa kalian fokuskan gambar belah ketupat yang membagi 2 bangun datar segitiga. Dari bangun datar segitiga, bisa kalian temukan rumus luas belah ketupat sesuai dari jawaban yang akan kalian isi pada LKPD-5. Pada kegiatan ini, dalam proses pembelajaran telah terlihat bahwa siswa telah melakukan kegiatan *listening activities*, *mental activities* dan *writing activities*.

Dalam pengerjaan LKPD-5, guru juga masih berkeliling untuk memperhatikan siswa jika siswa masih merasa kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di LKPD-5 (lampiran F₅ nomor 10) (**Bertanya**). Guru melihat semua kelompok mengerjakannya dengan serius serta berdiskusi dengan tenang bersama kelompoknya (lampiran E₅ nomor 10). Setelah waktu diskusi habis, guru menginstruksikan kepada siswa sama seperti pertemuan sebelumnya, untuk mengetahui bahwa semua siswa benar-benar paham mengenai materi trapesium dan guru meminta masing-masing kelompok memiliki satu orang perwakilan untuk mempresentasikan hasil diskusinya (lampiran D₅ nomor 11). Dalam hal ini, untuk memilih kelompok yang maju mempresentasikan hasil diskusinya guru melakukan pemilihan acak kelompok dengan menggunakan kertas yang berisikan nama kelompok.

Pada pemilihan kelompok yang maju untuk mempresentasikan terpilihlah kelompok 5 dan kelompok yang menanggapi yaitu kelompok 6. Kelompok 5 mempresentasikan hasil diskusinya pada permasalahan 1 tentang sifat-sifat dan

pengertian trapesium. Dari hasil diskusi kelompok 5 diperoleh sifat-sifat dan pengertian trapesium adalah bangun datar yang memiliki 4 sisi sama panjang. Kemudian, kelompok 6 menanggapi sifat-sifat belah ketupat pada penentuan diagonal dikarenakan kelompok 6 menemukan dua buah diagonal yang saling berpotongan tegak lurus adalah diagonal AC dan diagonal BD sedangkan kelompok 5 mendapatkan AB dan BC. Kemudian, kelompok 5 tidak memberikan tanggapan apapun. Sehingga guru bersama siswa menyelesaikan jawaban yang benar. Pada kegiatan ini, dalam proses pembelajaran telah terlihat bahwa siswa telah melakukan kegiatan *visual activities dan emotional activities*.

Selanjutnya, dari hasil acakan kertas terpilihilah nama kelompok 2 untuk mempresentasikan permasalahan 2 dan kelompok 4 diminta untuk menanggapi. Kelompok 2 mempresentasikan hasil diskusinya pada penemuan rumus keliling dan luas belah ketupat. Kelompok 4 mempresentasikan bahwa rumus keliling belah ketupat adalah $4 \times \text{sisi}$ dan luas belah ketupat adalah $\frac{1}{2} \times d_1 \times d_2$. Kelompok 1 tidak memberikan tanggapan karena kurang memperhatikan temannya dan guru menegurnya untuk memperhatikan kelompok yang maju (lampiran F₅ nomor 11). Dalam pertemuan ini, siswa sudah bisa mempresentasikan hasil diskusinya dan sudah aktif serta bekerja sama dengan baik. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran hari ini (lampiran F₅ nomor 12) (**Refleksi**). Guru dan siswa menyimpulkan bahwa pengertian belah ketupat adalah bangun datar yang memiliki empat sisi sama 360° , rumus keliling adalah $4 \times \text{sisi}$ dan luas adalah $\frac{1}{2} \times d_1 \times d_2$.

Setelah selesai menyimpulkan materi pembelajaran, guru meminta siswa kembali ke tempat duduk semula dan memberikan soal evaluasi sebagai bentuk pemahaman materi hari ini serta meminta siswa mengerjakannya (lampiran F₅ nomor 13) (**Penilaian Autentik**). Siswa menerima soal evaluasi yang dibagikan oleh guru dan mengerjakannya secara individu (lampiran G₅ nomor 13). Kemudian, siswa selesai mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru, maka guru menginformasikan kepada siswa untuk mempelajari materi pertemuan selanjutnya tentang layang-layang (lampiran F₅ nomor 14) dan

siswa mendengarkan informasi yang diberikan guru (lampiran G₅ nomor 14). Guru menutup pembelajaran hari ini dengan mengucapkan salam (lampiran F₅ nomor 15) dan siswa menjawab salam guru (lampiran G₅ nomor 15). Pada kegiatan ini, dalam proses pembelajaran telah terlihat bahwa siswa telah melakukan kegiatan *mental activities*.

Dilihat dari hasil pengamatan pada pertemuan keenam ini terlihat bahwa guru sudah melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan dalam RPP. Siswa sudah semangat dalam mengerjakan soal bersama kelompoknya, siswa sudah mulai terbiasa bekerja sama dengan kelompoknya menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) dan siswa sudah mulai berani ketika memaparkan hasil diskusinya tanpa ada perasaan ragu akan tetapi terlihat siswa merasa bosan sehingga tidak memberikan tanggapan.

3) Pertemuan Ke-7 (Kamis, 12 Maret 2020)

Proses pembelajaran pada pertemuan ketujuh ini berpedoman pada RPP-6 (lampiran B₆) dan LKPD-6 (lampiran C₆). Pada pertemuan keenam ini, kegiatan pembelajaran berlangsung selama 3 x 40 menit yang dimulai dari 08.15 sampai 10.35 WIB. Pada pertemuan ketujuh siswa akan membahas tentang menemukan pengertian layang-layang dan sifat-sifatnya serta menentukan rumus keliling dan luas layang-layang.

Pada pertemuan ketujuh, sama seperti pertemuan sebelumnya proses pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam (lampiran F₆ nomor 1). Guru meminta ketua kelas untuk menyiapkan kelasnya dan memimpin do'a sebelum pelajaran dimulai (lampiran F₆ nomor 2) dan ketua kelas memberikan salam kepada guru (lampiran G₆ nomor 2). Kemudian, guru mengecek kehadiran siswa dengan menanyakan kepada siswa apa ada temannya yang tidak hadir hari ini (lampiran F₆ nomor 3) dan siswa menjawab semua temannya hadir (lampiran G₆ nomor 3). Guru menyampaikan bahwa siswa akan belajar menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) dimana dengan pendekatan ini siswa diminta untuk berdiskusi dengan kelompoknya untuk mencari dan menemukan sendiri (lampiran F₆ nomor 4) dan siswa mendengarkan penjelasan guru (lampiran G₆ nomor 4). Guru mengingatkan kembali kepada siswa materi mengenai materi layang-layang

telah dipelajari dan guru bertanya bagaimana bentuk layang-layang? Apakah layang-layang sama dengan belah ketupat? (lampiran F₆ nomor 5) dan siswa menjawab pertanyaan guru bahwa layang-layang sama dengan belah ketupat akan tetapi ada sebagian siswa juga yang menjawab berbeda (lampiran G₆ nomor 5).

Guru memberikan penjelasan kepada siswa bahwa antara belah ketupat dengan layang-layang bentuknya hampir sama akan tetapi ada perbedaan pada panjang sisi layang-layang. Guru meminta siswa untuk memikirkan bagaimana bentuk anting-anting? Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dari materi layang-layang adalah siswa dapat menemukan sifat-sifat layang-layang, pengertian layang-layang, rumus keliling dan luas layang-layang (lampiran F₆ nomor 6) dan siswa memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru (lampiran G₆ nomor 6). Setelah guru menyampaikan tujuan pembelajaran, guru meminta siswa untuk duduk di kelompok yang telah ditentukan seperti pertemuan sebelumnya (lampiran F₆ nomor 7) dan siswa pun duduk di kelompoknya (lampiran G₆ nomor 7) (**Masyarakat Belajar**).

Pada materi layang-layang, kita ingin menemukan sifat-sifat, pengertian, rumus keliling dan luas layang-layang dengan menggunakan LKPD-6. Selanjutnya, guru memberi tahu siswa bahwa LKPD-6 sebagai sumber belajar dan guru membagikan LKPD-6 kepada masing-masing siswa (lampiran F₆ nomor 8) dan siswa menerima LKPD-6 (lampiran G₆ nomor 8). Guru meminta siswa untuk melihat LKPD-4 pada lembaran kedua yang terdapat perintah bahwa kalian harus menyiapkan kertas selebar, lalu dari kertas tersebut gambarkanlah bangun datar layang-layang ABCD. Kemudian perhatikan gambar layang-layang ABCD yang telah kalian buat, hitunglah besar sudutnya menggunakan busur atau penggaris siku-siku dan panjang sisi menggunakan penggaris. Diskusikanlah bersama kelompok kalian untuk menemukan sifat-sifat dan pengertian trapesium yang terdapat di LKPD-6 karena pengerjaannya dan konsepnya sama seperti pertemuan sebelumnya dimana kalian perlu menemukan konsepnya terlebih dahulu (**Inquiry dan Konstruktivisme**). Pada kegiatan ini, dalam proses pembelajaran telah terlihat bahwa siswa telah melakukan kegiatan *oral activities dan emotional activities*.

Setelah siswa menemukan sifat-sifat dan pengertian layang-layang, guru meminta siswa untuk menyelesaikan permasalahan 2 pada LKPD-6 dimana siswa akan menemukan rumus keliling dan luas layang-layang. Kemudian, guru berkeliling untuk membimbing siswa yang kesulitan saat menyelesaikan permasalahan yang terdapat di LKPD-6 dan guru mengingatkan kepada siswa bahwa mereka bisa melihat buku cetak sebagai panduan tambahan untuk berdiskusi atau bebas mendapatkan informasi dari pengamatan bersama kelompoknya (lampiran F₆ nomor 10) (**Bertanya**). Ketika guru mengelilingi siswa saat mengerjakan permasalahan yang terdapat pada LKPD-6, terlihat seperti sudah biasa belajar dengan menggunakan LKPD-6. Akan tetapi, masih terlihat juga siswa yang masih ada siswa yang bertanya kepada guru karena mereka merasa sulit menemukan jawabannya. Walaupun seperti ini, siswa terlihat begitu tinggi tingkat ingin tahunya untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang ada di LKPD-6. Guru tetap memberikan bimbingan kepada seluruh kelompok sehingga siswa dapat menemukan dan menyelesaikan sendiri jawaban dari pertanyaan yang diberikan di LKPD-6 (lampiran F₆ nomor 10). Pada kegiatan ini, dalam proses pembelajaran telah terlihat bahwa siswa telah melakukan kegiatan *oral activities*, *mental activities* dan *emotional activities*.

Setelah semua kelompok selesai berdiskusi dan mengerjakan permasalahan yang terdapat pada LKPD-6, guru meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya dan kelompok yang lain diminta untuk menanggapi dengan cara menggunakan kertas yang berisikan nama kelompok (lampiran D₆ nomor 11). Pada pemilihan secara acak, terpilihlah perwakilan kelompok 2 untuk mempresentasikan hasil diskusinya pada permasalahan 1 dan kelompok 5 sebagai kelompok yang menanggapi (lampiran G₆ nomor 11). Kelompok 2 mempresentasikan hasil diskusinya mengenai sifat-sifat dan pengertian layang-layang. Perwakilan kelompok 5 menanggapi hasil diskusi yang telah dipresentasikan oleh kelompok 2, kelompok 5 menyatakan bahwa layang-layang memiliki 2 simetri lipat sedangkan dari hasil diskusi kelompok 2 bahwa layang-layang memiliki 1 simetri lipat. Dalam hal ini, kelompok 2 menanggapi bahwa mereka mendapat 1 simetri lipat karena dari layang-layang PQRS hanya bisa dilipat

dari sisi samping sekali saja dan untuk lipatan atas bawah itu tidak bisa karena tidak memiliki panjang yang sama. Pada kegiatan ini, dalam proses pembelajaran telah terlihat bahwa siswa telah melakukan kegiatan *visual activities*, *writing activities*, *mental activities* dan *emotional activities*.

Kemudian guru bersama siswa menyelesaikannya dan siswa diminta memeriksa jawaban yang didapatnya. Selanjutnya, dilakukan pemilihan acak yang berisikan nama kelompok yang maju dan mempresentasikan hasil diskusinya. Pada pemilihan kelompok terpilihlah perwakilan kelompok 8 sebagai kelompok yang mempresentasikan dan kelompok 4 sebagai kelompok yang menanggapi. Kelompok 8 mempresentasikan permasalahan 2 mengenai penemuan rumus keliling dan luas layang-layang. Kelompok 4 tidak memberikan tanggapan apapun karena mereka memiliki hasil jawaban yang sama. Dengan demikian, siswa sudah bisa menemukan dan mencari sendiri dengan menggunakan pendekatan CTL. Selanjutnya, guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran (lampiran F₆ nomor 12) (**Refleksi**). Kesimpulan yang diperoleh dari materi layang-layang adalah suatu bangun datar yang memiliki dua pasang rusuk yang sama panjang dan saling membentuk sudut, sedangkan rumus kelilingnya adalah $2x(a+b)$ dan rumus luas adalah $\frac{1}{2} \times d_1 \times d_2$ (lampiran G₆ nomor 12). Pada kegiatan ini, dalam proses pembelajaran telah terlihat bahwa siswa telah melakukan kegiatan *listening activities*.

Setelah selesai menyimpulkan materi pembelajaran, guru meminta siswa untuk duduk ketempat semula dan guru memberikan soal evaluasi sebagai bentuk pemahaman siswa (lampiran F₆ nomor 13) serta siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru (lampiran G₆ nomor 13) (**Penilaian Autentik**). Guru selalu mengingatkan kepada siswanya untuk mempelajari materi dipertemuan sebelumnya karena pada pertemuan selanjutnya mereka akan melaksanakan ulangan harian 2 agar mendapatkan nilai yang lebih bagus (lampiran F₆ nomor 14) dan siswa menjawab insyaallah buk (lampiran G₆ nomor 14). Guru mengakhiri pembelajaran hari ini dengan mengucapkan Alhamdulillah dan memberi salam kepada siswa (lampiran F₆ nomor 15) dan siswa menjawab salam guru (lampiran G₆ nomor 15).

Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan ketujuh terlihat bahwa proses pembelajaran yang dilakukan sudah baik dan siswa sudah terbiasa dengan pembelajaran menggunakan LKPD-6. Kemudian, siswa sudah paham untuk menemukan konsep dan rumus, dan siswa sudah paham dalam mengerjakan soal evaluasi yang diberikan karena soal yang diberikan hampir sama pengerjaannya dengan yang ada di LKPD.

4.1.2.2 Refleksi Siklus Kedua

Berdasarkan hasil refleksi dari siklus 1, guru sudah melaksanakan rencana perbaikan tindakan yang sudah disusun pada siklus II. Pada lembar pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa sudah terlihat banyak peningkatan dibandingkan siklus pertama. Proses pembelajaran pada siklus dua sudah berlangsung lebih baik dari siklus pertama, antara lain sebagai berikut:

1. Guru sudah menjelaskan dengan baik pendekatan yang akan dilaksanakan yaitu pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL).
2. Guru sudah membimbing siswa untuk menemukan jawaban yang tepat dari permasalahan yang ada di LKPD, sehingga siswa sudah tidak terlalu banyak bertanya kepada guru.
3. Guru sudah bisa memperkirakan waktu dengan baik dan tepat.
4. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi hasil diskusi dari kelompok yang melakukan presentasi dan guru membantu siswa ketika mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang diberikan dari kelompok lain.
5. Siswa sudah terbiasa dengan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) yang digunakan, sehingga siswa aktif pada saat presentasi.
6. Siswa sudah bisa mempresentasikan hasil diskusinya dengan cara menjelaskan kepada temannya.
7. Siswa berani menanggapi dan memberikan pendapat dari hasil diskusi yang di presentasikan kelompok lain.

4.2 Analisis Hasil Penelitian Pada Siklus I dan Siklus II

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data hasil pengamatan dari pelaksanaan CTL, hasil pengamatan aktivitas guru (lampiran F₁ – F₆) dan hasil pengamatan aktifitas siswa (lampiran G₁ – G₆) selama proses pembelajaran

berlangsung serta analisis keberhasilan tindakan dari siklus 1 dan siklus II selama penerapan pendekatan CTL.

4.2.1 Analisis Data Kualitatif (Analisis Proses Pembelajaran)

Data yang dianalisis untuk melihat pelaksanaan hasil pengamatan aktivitas guru (lampiran F₁ – F₆) dan hasil pengamatan aktivitas siswa (lampiran G₁ – G₆) selama proses pembelajaran dari siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.1. Analisis Hasil Pengamatan Pelaksanaan CTL dari Aktivitas Guru dan Siswa di Siklus I dan Siklus II

Siklus	Pelaksanaan Komponen CTL, Aktivitas Guru dan Siswa	Keterangan
I	<p>Pada kegiatan awal pembelajaran, guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam. Kemudian, guru meminta ketua kelas menyiapkan kelasnya dan memimpin do'a sebelum belajar. Guru mengabsen kehadiran siswa dengan cara memanggil nama siswa satu persatu. Selanjutnya, guru menyampaikan mengenai pendekatan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yaitu pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) dimana dengan pendekatan CTL siswa diminta untuk mencari dan menemukan sendiri dari materi yang akan dipelajari. Kemudian, guru mengingatkan kembali kepada siswa bahwa siswa telah mempelajari materi tersebut. (<i>Mental activities dan listening activities</i>). Guru telah menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dari materi tersebut.</p> <p>Pada kegiatan inti, guru meminta siswa untuk duduk bersama kelompoknya, akan tetapi masih terlihat guru belum begitu paham bagaimana cara mengatur siswa duduk bersama kelompoknya agar suasana kelas tetap tenang (Masyarakat Belajar). Pada komponen masyarakat belajar dimana seharusnya siswa sudah berdiskusi dengan kelompoknya untuk menyelesaikan permasalahan yang terdapat pada LKPD akan tetapi pada pertemuan ini siswa masih terbiasa dengan cara mengerjakan soal secara individu. Dalam hal ini, siswa belum</p>	<p>Penerapan pendekatan CTL belum sepenuhnya bisa memperbaiki proses pembelajaran</p>

Siklus	Pelaksanaan Komponen CTL, Aktivitas Guru dan Siswa	Keterangan
	<p>begitu baik dalam melakukan <i>oral activities</i> dalam proses pembelajaran. Kemudian, guru memberi tahu kepada siswa bahwa siswa akan belajar menggunakan LKPD dimana LKPD sebagai sumber belajar dari materi pembelajaran hari ini. Guru meminta siswa untuk memperhatikan gambar bangun datar yang terdapat di LKPD, kemudian siswa diminta untuk menggambarkan bentuk bangun datar tersebut dan siswa diminta untuk menghubungkan pengetahuan yang telah dimiliki (<i>writing activities, visual activities, mental activities, dan emotional activities</i>).</p> <p>Pada saat siswa memperhatikan gambar bangun datar yang telah diperlihatkan guru (<i>visual activities</i>), kemudian siswa melakukan pemecahan masalah, dalam melakukan pemecahan masalah siswa masih terlihat belum bisa berdiskusi dengan baik dan terlihat juga siswa yang berkemampuan tinggi yang mengerjakan soal sehingga siswa yang memiliki kemampuan rendah hanya dapat menerima jawaban dari temannya (<i>writing activities, mental activities dan emotional activities</i>). Selanjutnya, ketika siswa selesai berdiskusi dengan kelompoknya untuk memecahkan permasalahan yang terdapat di LKPD, siswa diminta untuk menanggapi hasil presentasi yang dilakukan oleh temannya. Akan tetapi, siswa tidak memberikan tanggapan apapun, karena masih ada beberapa siswa yang belum memperhatikan temannya saat presentasi. Dalam hal ini, masih terlihat pula siswa belum begitu baik dalam melakukan <i>writing activities, mental activities, emotional activities dan oral activities</i>.</p> <p>Pada kegiatan penutup, siswa telah dibimbing oleh guru untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan guru mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan salam. Berdasarkan kegiatan yang dilakukan siswa, terlihat siswa telah melakukan</p>	

Siklus	Pelaksanaan Komponen CTL, Aktivitas Guru dan Siswa	Keterangan
	<p>beberapa kegiatan yang dilakukan siswa didalam kelas saat proses pembelajaran antara lain, <i>writing activities, listening activities, visual activities, mental activities, emotional activities dan oral activities</i>. Akan tetapi masih terlihat pula ada kegiatan yang belum begitu baik dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran yaitu pada kegiatan <i>oral activities</i>, dimana siswa belum begitu baik melakukan diskusi bersama kelompoknya dan siswa belum berani mengemukakan pendapatnya ketika kelompok lain mempresentasikan hasil diskusinya.</p>	
II	<p>Pada kegiatan awal pembelajaran, guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam. Kemudian, guru meminta ketua kelas menyiapkan kelasnya dan memimpin do'a sebelum belajar. Guru mengabsen kehadiran siswa dengan cara memanggil nama siswa satu persatu. Selanjutnya, guru menyampaikan mengenai pendekatan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yaitu pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i> dimana dengan pendekatan CTL siswa diminta untuk mencari dan menemukan sendiri dari materi yang akan dipelajari. Kemudian, guru mengingatkan kembali kepada siswa bahwa siswa telah mempelajari materi tersebut dan memberikan motivasi kepada siswa. Dalam hal ini, terlihat siswa sudah terlihat bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran walaupun masih ada beberapa siswa yang masih kurang bersemangat. (<i>Mental activities, emotional activities dan listening activities</i>). Guru telah menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dari materi tersebut. Pada kegiatan inti, guru sudah paham bagaimana cara yang benar untuk mengatur tempat duduk siswa dan suasana kelas tetap tenang (Masyarakat Belajar). Pada komponen masyarakat belajar siswa sudah berdiskusi dengan kelompoknya</p>	<p>Penerapan pendekatan CTL dapat memperbaiki proses pembelajaran</p>

Siklus	Pelaksanaan Komponen CTL, Aktivitas Guru dan Siswa	Keterangan
	<p>untuk menyelesaikan permasalahan yang terdapat pada LKPD dimana siswa telah melakukan kerjasama dengan teman sekelompoknya untuk menyelesaikan permasalahan yang tersebut. Dalam hal ini, siswa lebih baik dalam melakukan <i>oral activities</i> pada proses pembelajaran. Kemudian, guru memberi tahu kepada siswa bahwa siswa akan belajar menggunakan LKPD dimana LKPD sebagai sumber belajar dari materi pembelajaran hari ini. Guru meminta siswa untuk memperhatikan gambar bangun datar yang terdapat di LKPD, kemudian siswa diminta untuk menggambarkan bentuk bangun datar tersebut dan siswa diminta untuk menghubungkan pengetahuan yang telah dimiliki (<i>writing activities, visual activities, mental activities, dan emotional activities</i>).</p> <p>Pada saat siswa memperhatikan gambar bangun datar yang telah diperlihatkan guru (<i>visual activities</i>), kemudian siswa melakukan pemecahan masalah, dalam melakukan pemecahan masalah sudah terlihat siswa memecahkan permasalahan secara berkelompok. Pada saat melakukan diskusi, terlihat ada temannya yang belum begitu paham mengenai materi yang telah dipelajarinya. Namun, ada teman sekelompoknya yang memiliki kemampuan tinggi mau menjelaskan kepada temannya yang tidak paham. (<i>writing activities, mental activities dan emotional activities</i>). Selanjutnya, ketika siswa selesai berdiskusi dengan kelompoknya untuk memecahkan permasalahan yang terdapat di LKPD, siswa melakukan presentasi mengenai hasil diskusi yang telah didapat bersama kelompoknya sedangkan kelompok lain diminta untuk menanggapi. Terlihat siswa sudah menanggapi hasil diskusi kelompok lain. Dalam hal ini, telah terlihat pula peningkatan aktivitas belajar yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran antara lain <i>writing</i></p>	

Siklus	Pelaksanaan Komponen CTL, Aktivitas Guru dan Siswa	Keterangan
	<p><i>activities, mental activities, emotional activities dan oral activities.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Pada kegiatan penutup, siswa telah dibimbing oleh guru untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan guru mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan salam. Berdasarkan kegiatan yang dilakukan siswa, terlihat siswa telah melakukan beberapa kegiatan yang dilakukan siswa didalam kelas saat proses pembelajaran antara lain, <i>writing activities, listening activities, visual activities, mental activities, emotional activities dan oral activities.</i> 	

Sumber: Hasil Pengamatan Aktivitas Guru & Siswa (lampiran F₁-F₆ & G₁-G₆)

Berdasarkan hasil uraian dari siklus I dan siklus II, dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan pendekatan CTL proses pembelajaran telah mengalami peningkatan yang dilihat dari aktivitas guru dan aktivitas siswa disetiap pertemuan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, siswa sudah terlihat bersemangat dalam proses pembelajaran. Peningkatan proses pembelajaran dapat dilihat dari keaktifan siswa saat mengikuti kegiatan dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, pada proses pembelajaran siswa telah mengalami keterlibatan yang baik dalam kelas melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan, seperti siswa telah mengingat, memperhatikan gambar yang telah di peragakan oleh guru, sudah berani bertanya, merumuskan sendiri jawaban yang telah dibuat, menganalisis permasalahan yang terdapat di LKPD sehingga siswa dapat memecahkan soal di LKPD, berdiskusi dengan kelompoknya, membuat kesimpulan dari hasil jawaban yang didapat dengan cara berdiskusi, siswa sudah mulai menanggapi hasil diskusi temannya dan siswa seperti sudah terbiasa belajar menggunakan LKPD dengan cara berdiskusi dengan kelompoknya.

Pada pertemuan pertama dengan menggunakan pendekatan CTL, guru belum sepenuhnya bisa mengelola kelas dengan baik sehingga siswa belum sepenuhnya memperhatikan penjelasan dari guru dan mengikuti proses pembelajaran, siswa juga belum terlihat bersemangat ketika belajar, guru belum

bisa membimbing siswa dengan maksimal. Pada saat mempresentasikan hasil diskusinya, guru belum bisa membuat siswa berani bertanya kepada kelompok yang presentasi. Aktivitas belajar siswa pada saat proses pembelajaran sudah terlihat mengalami perbaikan dibandingkan pada pertemuan yang sebelumnya pada siklus I dan aktivitas yang dilakukan guru juga sudah terlihat meningkat karena guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan langkah-langkah pembelajaran sesuai di RPP. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan CTL dapat meningkatkan dan memperbaiki proses pembelajaran.

4.2.2.1 Analisis Keberhasilan Tindakan

4.2.2.1.1 Terjadinya Peningkatan Proses Pembelajaran

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL terlihat pada siklus I di pertemuan ke-3 terlihat bahwa proses pembelajaran yang dilakukan sudah lebih baik dimana siswa sudah dapat memperhatikan penjelasan yang diberikan guru dan siswa sudah lebih aktif saat mengikuti proses pembelajaran dibandingkan pada pertemuan sebelumnya, dimana siswa sudah mau bertanya kepada guru dan siswa merespon apa yang ditanyakan oleh guru. Selanjutnya, pada siklus II meningkatnya proses pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas yang dilakukan siswa yaitu pada pertemuan ke-5 dimana siswa sudah mulai berdiskusi dengan baik bersama kelompoknya dan siswa yang memiliki kemampuan tinggi dapat menjelaskan kepada teman kelompoknya agar temannya paham. Pada pertemuan ke-6 proses pembelajaran yang dilakukan juga sudah menjadi lebih baik dimana siswa sudah dapat mencari dan menemukan sendiri konsep dari materi yang telah dipelajari serta siswa telah mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas dengan cara menjelaskan kepada temannya dan siswa yang lain juga sudah dapat memberikan tanggapan atas apa yang telah dipresentasikan temannya. Pada pertemuan ke-7 seluruh komponen CTL yang terdiri dari aktivitas-aktivitas pembelajaran sudah berjalan dengan baik dan siswa sudah terlihat terbiasa dengan pendekatan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian, proses pembelajaran yang dilakukan sudah menjadi lebih baik dimana dalam proses pembelajaran ini sudah terlihat adanya aktivitas siswa yang dilakukan saat proses pembelajaran seperti *visual activities*, *oral activities*, *listening activities*, *writing activities*, *mental activities* dan *emotional activities*. Dengan demikian, dilihat dari aktivitas yang dilakukan selama proses pembelajaran telah terlihat bahwa proses pembelajaran yang dilakukan telah mengalami peningkatan yang dilakukan di setiap pertemuan sehingga dapat disimpulkan bahwa telah terjadinya peningkatan proses pembelajaran dengan menggunakan penerapan pendekatan CTL

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Pada proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru dengan pendekatan CTL yang dilihat melalui lembar pengamatan aktivitas guru (lampiran F₁-F₆) dan lembar pengamatan aktivitas siswa (lampiran G₁-G₆) pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua pelaksanaan yang dilakukan pada kegiatan awal yaitu guru mulai menyampaikan apersepsi dengan baik yang melibatkan siswa untuk mengingat kembali terhadap materi yang telah dipelajari sebelumnya. Guru memberikan motivasi kepada siswa tetapi siswa masih terlihat belum memiliki semangat mengikuti proses pembelajaran karena masih ada siswa yang masih bercerita dengan teman sebangkunya sehingga tidak memperhatikan penjelasan guru sehingga guru belum bisa menguasai kelas dengan baik. Selanjutnya, pada kegiatan inti guru membagi siswa dalam bentuk kelompok yang telah ditentukan dan meminta siswa duduk bersama kelompoknya. Tetapi pada saat guru meminta siswa duduk bersama kelompoknya, guru belum mengetahui bagaimana cara yang benar mengatur siswa duduk bersama kelompoknya agar suasana kelas tidak ribut.

Pada saat memecahkan soal terlihat siswa masih belum berdiskusi dengan baik dan siswa yang memiliki kemampuan tinggi yang mengerjakan soal. sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa sehingga membuat siswa berdiskusi dengan baik untuk memecahkan soal bersama kelompoknya sehingga siswa dapat menyelesaikan permasalahan yang terdapat di LKPD. Pada proses pembelajaran terlihat siswa belum melaksanakan tanggung jawab terhadap tugasnya untuk mengerjakan permasalahan pada LKPD serta pada kegiatan penutup pada setiap

pertemuan guru belum membagikan soal evaluasi kepada siswa dikarenakan waktu yang digunakan tidak cukup dan guru langsung menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam. sudah melakukan kegiatan menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari.

Pada pertemuan ketiga terlihat proses pembelajaran yang dilakukan guru sudah menjadi lebih baik. Dimana pada kegiatan awal guru telah menyampaikan apersepsi yang baik dan guru sudah dapat menguasai kelas dengan baik. Guru memberikan motivasi terlihat siswa sudah semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Pada kegiatan inti, di pertemuan ketiga siswa berinisiatif duduk bersama kelompoknya tanpa adanya instruksi yang diberikan guru sehingga guru tidak meminta siswa lagi duduk bersama kelompoknya. Pada kegiatan penutup, guru telah memberikan soal evaluasi kepada peserta didik dan menyampaikan bahwa pada pertemuan selanjutnya akan diadakan ulangan harian yang materinya persegi, persegi panjang dan jajargenjang. terlihat siswa sudah aktif karena siswa sudah banyak terlibat dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, pada pertemuan ketiga terlihat hampir semua komponen CTL dilakukan dalam proses pembelajaran, walaupun belum sesuai dengan proses pembelajaran yang diharapkan bahwa siswa harus memberikan tanggapan terhadap siswa yang mempresentasikan hasil diskusinya. Padahal pada pertemuan sebelumnya siswa telah menanggapi akan tetapi pada pertemuan ketiga ini guru perlu memberikan penguatan lagi kepada siswa agar memberikan tanggapan dari hasil diskusi temannya.

Pada pertemuan kelima, keenam dan ketujuh sudah terlihat lebih baik dari pertemuan sebelumnya pada siklus I. Pada kegiatan awal guru sudah melakukan apersepsi dengan baik dan sudah memberikan motivasi yang membuat siswa tampak lebih semangat mengikuti proses pembelajaran dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Pada kegiatan inti, guru terlihat sudah mengetahui bagaimana cara yang benar untuk meminta siswa duduk bersama kelompoknya agar tidak membutuhkan waktu yang lama dan suasana kelas tetap tenang. Pada saat siswa mencari dan menemukan sendiri dari materi yang dipelajari, terlihat siswa sudah bisa menemukan dan memecahkan permasalahan yang terdapat di LKPD dan siswa terlihat sudah bekerja sama dengan baik bersama kelompoknya

serta siswa yang memiliki kemampuan tinggi telah mengajarkan kepada teman kelompoknya saat ada yang tidak dipahami. Guru telah membimbing siswa dengan baik saat pembelajaran sehingga siswa dapat mengerjakan permasalahan dengan baik walaupun belum semua siswa bisa menemukan sendiri. Siswa sudah lebih baik saat mempresentasikan hasil diskusinya dengan cara menjelaskan kepada temannya dan siswa yang lain terlihat sudah berani memberikan tanggapannya. Pada kegiatan penutup, guru telah memberikan soal evaluasi kepada siswa sebagai bentuk untuk melihat bagaimana pengetahuan yang telah didapat saat pembelajaran berlangsung. Kemudian, diakhir pembelajaran guru selalu menyimpulkan materi pembelajaran dan menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.

Dari hasil analisis data telah menyatakan bahwa telah terjadinya perubahan aktivitas belajar siswa yang dilihat dari kegiatan siswa selama proses pembelajaran siswa kelas VII₆ SMP Negeri 1 Perhentian Raja yang menggunakan penelitian tindakan pendekatan CTL. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru melalui lembar pengamatan aktivitas guru dan lembar pengamatan aktivitas siswa.

Dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada lembar pengamatan siswa selama pertemuan 1 sampai pertemuan 6 dimana siswa telah mengalami kegiatan yang selama ini diharapkan terjadi dalam proses pembelajaran. Kegiatan yang dimaksud pada proses pembelajaran seperti *visual activities*, *oral activities*, *listening activities*, *writing activities*, *mental activities* dan *emotional activities* dimana dengan melihatnya kegiatan siswa yang dilakukan dalam kelas maka terlihat siswa telah mengikuti pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.

Dengan demikian, dengan menggunakan pendekatan CTL yang dilaksanakan selama 6 kali pertemuan telah terlaksana dengan baik, dan terjadi perubahan dalam memperbaiki masalah yaitu guru saat melakukan penyampaian apersepsi yang belum begitu optimal, belum memberikan motivasi kepada siswa, pembagian kelompok hanya berdasarkan nomor absen, siswa belum sepenuhnya terlibat pada saat proses pembelajaran, siswa masih belum memiliki tanggung jawab terhadap tugasnya dan diakhir pembelajaran guru belum melakukan penyimpulan dari materi yang dipelajari.

Dari pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada penelitian ini tentu masih ada beberapa kekurangan-kekurangan yang dilakukan guru pada saat melakukan proses pembelajaran dalam kelas. Dalam hal ini, terlihat pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua pada saat proses pembelajaran belum berjalan dengan yang diharapkan, karena dilihat dari lembar pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa saat proses pembelajaran masih ada beberapa kegiatan yang belum terlaksana dengan baik diantaranya yaitu siswa pada saat proses pembelajaran belum sepenuhnya memperhatikan penjelasan dari guru dimana dengan memperhatikan penjelasan siswa dapat melakukan kegiatan *listening, oral, visual* dan *mental*. Pada saat melakukan diskusi siswa belum sepenuhnya terlibat dalam kelompoknya dikarenakan siswa masih terbiasa untuk menyelesaikan permasalahan secara individu dimana dengan terlibatnya diskusi kelompok yang baik dapat menyelesaikan permasalahan siswa telah mengalami *oral activities*.

Kemudian, pada pertemuan ketiga juga masih terdapat kekurangan pada proses pembelajaran, akan tetapi jika dilihat secara keseluruhan sudah lebih baik dibandingkan dengan pertemuan pertama dan kedua. Pada siklus I penerapan pendekatan CTL dapat dikatakan berhasil karena siswa telah melaksanakan kegiatan-kegiatan didalam kelas selama proses pembelajaran seperti mendengarkan, memperhatikan penjelasan yang diberikan guru, mencatat hasil diskusi, mau bertanya kepada guru atau siswa yang lain, mau mengerjakan tugas dan bersemangat dalam belajar namun belum sepenuhnya maksimal dikarenakan masih banyaknya siswa yang terlihat aktif pada proses pembelajaran. Pada siklus II penerapan pendekatan CTL sudah sesuai dengan yang diharapkan pada proses pembelajaran dan terlihat sudah lebih baik dari pada siklus I.

Dengan demikian, dilihat dari lembar pengamatan setiap pertemuan telah terjadinya perubahan proses pembelajaran yang terjadi serta respon siswa saat belajar. Guru juga sudah mampu mengelola kelas dengan baik. Jadi, analisis tindakan yang dilakukan dapat mendukung hipotesis tindakan yang diajukan yaitu penerapan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) untuk meningkatkan proses pembelajaran matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 Perhentian Raja pada materi bangun datar.

4.4 Kelemahan Penelitian

Dalam pelaksanaan tindakan pada penelitian ini terdapat beberapa kelemahan yang dialami oleh guru, siswa maupun peneliti. Adapun kelemahan-kelemahannya antara lain sebagai berikut:

- a) Dalam memberikan motivasi, guru belum sepenuhnya bisa memberikan motivasi sehingga masih ada beberapa siswa yang belum serius dalam belajar.
- b) Belum semua siswa terlibat pada proses pembelajaran dikarenakan masih ada beberapa siswa yang belum bisa menghubungkan materi pembelajaran dengan pengetahuan yang dimiliki.
- c) Pada saat salah satu perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan temannya.
- d) Pada penelitian ini kurang terlihat bagaimana cara melihat telah terjadinya peningkatan proses pembelajaran dikarenakan tidak menggunakan angket.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang merujuk pada hasil penelitian terlihat bahwa aktivitas yang dilakukan siswa sudah semakin meningkat karena dalam proses pembelajaran siswa sudah terlibat aktif melalui beberapa aktivitas yang dilakukan didalam kelas seperti siswa sudah merespon ketika ditanya oleh guru, siswa memperhatikan gambar yang berkaitan dengan materi yang dipelajari, siswa sudah bisa berdiskusi dengan baik dalam kelompoknya, siswa sudah mulai berani bertanya ketika ada kelompok yang mempresentasikan hasil diskusinya kedepan kelas, dan siswa sudah terlihat gembira saat mengikuti proses pembelajaran. Semakin baik proses pembelajaran yang dilakukan maka semakin baik pula hasil belajar yang didapat oleh siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa telah terjadinya peningkatan proses pembelajaran yang dapat dilihat melalui lembar pengamatan aktivitas guru (lampiran F₁-F₆) dan lembar pengamatan aktivitas siswa (lampiran G₁-G₆) selama proses pembelajaran.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memberikan beberapa saran yang berhubungan dengan penerapan pendekatan CTL sebagai berikut:

1. Guru lebih memperhatikan kegiatan aktivitas belajar yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran sehingga terjadinya peningkatan proses pembelajaran yang lebih baik lagi.
2. Diharapkan guru perlu mengetahui bagaimana pengelolaan kelas yang baik agar waktu yang digunakan dapat terlaksana dalam proses pembelajaran.
3. Diharapkan guru dapat menerapkan pendekatan CTL dalam proses pembelajaran di kelas dengan memperhatikan aktivitas belajar yang dilakukan siswa karena dengan pembelajaran ini dapat meningkatkan proses pembelajaran matematika siswa.

4. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya menggunakan angket agar terlihat dengan jelas aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan siswa didalam kelas.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S. dan Ahmadi, I. K. 2012. *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.
- Arikunto,dkk. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Depdiknas. 2003. Undang-Undang RI No 20 Tahun 2004 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Djaali. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hartini. 2017. Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Pendekatan Contextual Teaching Learning (CTL) Materi Pecahan Kelas III MI AL MA'ARIF Kota Sorong. *Jurnal Pendidikan*. Vol.5 No 1. Hlm 10-16.
- Hendriana dkk. 2018. *Hard Skills dan Soft Skills Matematik Siswa*. Bandung: PT Refika Aditama.
- H.R. Ibnu Abdil Barr. Yahya, D 2015. *Nilai-nilai Pendidikan Dalam Alqur'an*. Yogyakarta: Antasari Press.
- Iswahyudi,J.S dan Istikomah. 2014. Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran CTL Dengan Menggunakan Media Benda Konkrit Dalam Pembelajaran Matematika Materi Membandingkan Berat Benda Kelas 1 Semester II SD Negeri 2 Tosari Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015. *JKPM*. Vol 1. No. 2. Hlm. 1-28.
- Johnson, E. B. 2008. *Contextual Teaching and Learning Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Bandung: MLC.
- Kunandar. 2012. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Murtiani dkk.2012. Penerapan Pendekatan Contextual Teaching And Learning (Ctl) Berbasis Lesson Study Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Fisika Di Smp Negeri Kota Padang. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*.Vol 1. No 1. Hlm 1-8.
- Pebrianti dkk. 2018. Penerapan *Cooperative Learning* Tipe *Think-Pair-Share* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa tentang Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Beda. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol. 5. No 1. Hlm 23-31.

- Rezeki, S. *Analisis Data dalam Penelitian Tindakan Kelas Disampaikan pada Seminar Pendidikan Matematika Guru Sd/Smp/Sma Se-Riau 2009*. Pekanbaru: Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika FKIP UIR.
- Riduwan. 2015. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Riyanto, Y. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Roestiyah, N.K. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusman. 2017. *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: KENCANA.
- Sanjaya, W. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sanjaya dan Budimanjaya. 2017. *Paradigma Baru Mengajar*. Jakarta: Kencana
- Sardiman, A. M. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Sa'ud, U. S. 2014. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sedarmayanti dan Hidayat,S. 2011. *Metodologi Penelitian*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta : PT RINEKA CIPTA.
- Sudjana, N. 2017. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Sundayana, R. 2014. *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Regresif*. Jakarta: Kencana.
- _____. 2014. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.